**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keberhasilan program pendidikan nasional dalam meningkatkan nilai mutu pendidikan berdasarkan kepada standar mutu pendidikan. Bukan hanya pendidikan Swasta atau pun Negeri, formal ataupun non formal, jenjang pendidikan menengah ataupun perguruan tinggi. Dengan mutu yang distandarisasi akan sangat menunjang dengan berbagai sumber daya yang memiliki daya saing global dalam rangka menghadapi tantangan-tantangan di masa depan sebagai akibat terjadinya globalisasi dari berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam Dunia Pendidikan. Dengan adanya daya saing global yang dapat diciptakan dengan melalui suatu proses pendidikan dengan memenuhi harapan dan tuntutan para pengguna atau pengelola jasa pendidikan.

Oleh karena itu, dalam suatu proses pendidikan agar hasilnya mampu untuk menciptakan daya saing global, maka para pengelola pendidikan selayaknya harus melakukan penyempurnaan-penyempurnaan di dalam intern organisasinya baik yang berkenaan dengan keadaan sumber daya manusia yang harus selalu dilakukan peningkatan-peningkatan kinerja dan pengetahuannya, program-program pembelajaran, fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran, dan keuangan yang mampu untuk memfasilitasi persaingan global.

Berdasarkan hal tersebut setiap pengelola pendidikan perlu memperhatikan dan menempatkan mutu sebagai alat untuk memperoleh manfaat terhadap persaingan global yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pendidikan. Dalam hal peningkatan mutu di dalam pendidikan, fokus yang terpenting dan perlu dilaksanakan adalah yang berkenaan dengan “*Content & Delivery*” proses pendidikan tersebut sehingga mempunyai nilai yang bermanfaat bagi setiap pengguna jasa pendidikan umumnya, khususnya bagi lembaga dan individu yang mengikuti proses pendidikan

1

*M. Echolis, Hasan Shadily (1988:460)* mengatakan Mutu dalam bahasa Inggris “*Quality* artinya mutu, kualitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Lukman Hakim (1995:677)* menerangkan Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah *M.N. Nasution (2004:25)* mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna *(user)* pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality control*yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya.

Mutu diperguruan tinggi merupakan suatu gagasan yang dinamis, tidak mutlak dimana mmiliki unggulan dari yang ditawarkan dari perguruan tinggi lainnya. Untuk itu konteks pendidikan khususnya di perguruan tinggi, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.Input dari mutu pendidikan berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumberdaya meliputi sumber daya manusia dosen yang dihadapkan dengan mahasiswa, sarana prasarana yang mendukung dan mobilitas lainnya yang mudah digunakan. Sementara proses mutupendidikan di Perguruan Tinggi merupakan yang di dalamnya terjadi perubahan dari proses menjadi tidak tahu menjadi tahu. Dimana segala sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil disebut *output*. Untuk itu mutu akan terlihat pada hasil *Output* yakni mahasiwa yang di hasilkan, sesuai dengan kompetensi bidangnya. Tak lain halnya dengan fakultas sastra inggris yang memiliki tujuan dan pencapaian dengan ketentuan batas minimal. Kemampuan mahasiswa dalam menguasai sastra inggris bukan menjadi patokan bahwa mutu tercapai. Namun mutu dari pendidikan sastra inggris mampu bersaing dengan ketentuan dan kebutuhan masyarakat.

Untuk itu semakin berkembanganya Perguruan, dengan begitu kualitas mutu dari perguruan tinggi tersebut sudah tentu baik. Peningkatan mutu merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan mutu sumber daya manusianya. Menyadari pentingnya proses peningkatan mutu, maka pemerintah bersama kalangan masyarakat tententu berusaha membangun pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penerapan dari undang-undang tersebut manajemen yang dimiliki oleh perguruan tinggi tidaklepas bagaimana strategi yang diterapkan. Penyesuaian strategi manajemen yang diterapkan di Perguruan Tinggi memiliki pengaruh yang besar. Sehingga membutuhkan pengembangan dan pengolahan oleh sumber daya manusia yang baik dan tepat. Pemilihan strategi dalam mengatur dan menentukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum yang dibutuhkan peningkatan instensitas dosen yang memiliki otoritas tinggi.

Penerapan manajemen kurikulum difungsikan untuk harapan yang akan dicapai, baik dari program pendidikan yang telah diatur dan direncakan secara sistematis. Manajemen Kurikulum menjadi panduan utama melaksanakan kegiatan pendidikan dalam wujud perkuliahan di Perguruan Tinggi dan kegiatan pelatihan lainnya. Para dosen dan pelatih harus mempersiapkan kurikulum lebih awal sebelum melaksanakan mata kuliah. *Sudjana (2009:189)* menjelaskan pengertian kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencanaan atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh pendidik.

Diperlukan strategi manajemen kurikulum di perguruan tinggi yang efektif dan efisien, terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Karena bagaimanapun baiknya sebuah kurikulum efektivitasnya sangat ditentukan dalam implementasinya. Dalam hal ini, setiap perubahan kurikulum harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya, serta berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam implementasi manajemen kurikulum tersebut. Jika tidak, maka kita hanya akan bermain-main saja dengan perubahan manajemen kurikulum tersebut. Sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut Kemampuan dosen tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum pendidikan disebabkan oleh kurangnya pemahaman dosen terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di perguruan tinggi, khususnya di kelas dalam.

Kegiatan perkuliahan, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi mahasiswa. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara ketua program studi, dosen, kurikulum, dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Semuanya itu sangat menuntut profesionalisme dosen untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis. *Sukmadinata* mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam pengembangan kurikulum di perguruan tinggi terletak pada dosen diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan dosen. Bukan hanya itu saja kemampuan dosen juga dipengaruhi kematangan dan pemahaman penggunaan teknologi sebagai penunjang pengajaran. Mahasiswa yang saat ini semakin tinggi dalam penggunaan informasi dan teknologi yang dimana kemampuan dosen juga harus sejajar dalam pemahaman teknologi tersebut. Dimana interaksi belajar dan mengajar juga akan semakin baik dan berjalan sesuai yang diharapkan

Interaksi pendidikan bukan hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, namun pendidikan yang berkelanjutan mampu menciptakan mutu yang berkualitas. Mutu pendidikan adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (sumber daya manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan mahasiswa yang mendukung terlaksananya progam-progam pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal.

Salah satu variabel penting dan menentukan upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah kualitas kurikulum. Artinya, rumusan kurikulum yang berkualitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Tuntutan kualitas pendidikan merupakan tantangan dalam meramu kualitas kurikulum. Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang saling terkait, ibarat manusia, kurikulum merupakan ‘jantung’ dari pendidikan. Dimana Perubahan kurikulum perguruan tinggi di indonesia meliputi KBI 1994 MKU MKDK MKK MK Wajib 100-110 SKS (*Satuan Kredit Semester)*, Kurikulum inti & Institusional KBK (*Kurikulum Berbasis Kompetensi)* 2000-2002 : Kompetensi Utama Kompetensi Pendukung Kompetensi Lainnya Kompetensi Utama: kesepakatan program studi sejenis, Kurikulum Pendidikan Tinggi 2012 KKNI *(Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)* dan SNPT *(Standar Nasional Pendidikan Tinggi)* : Kompetensi lulusan mencapaian pembelajaran minimum perumusan kompetensi lulusan melibatkan kelompok ahli yang relevan, asosiasi profesi , instansi pemerintah terkait atau pengguna lulusan.

Uraian singkat perjalanan kurikulum pendidikan tinggi Indonesia diatas, menunjukkan adanya perhatian yang serius dan upaya maksimal untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang berkualitas, yaitu lulusannya memiliki kompetensi yang kompetitif di dunia global, keilmuan yang dicapai luarannya tidak seperti ‘menara gading’ melainkan menjadi ‘menarik’. Ilmunya relevan dan bermanfaat banyak dalam memajukan kehidupan sosial masyarakat Kurikulum memiliki kedudukan, fungsi, dan peran strategis dalam pendidikan, sehingga menjadi keniscayaan nadanya upaya untuk senantiasa meng*upgrade* dan mengupdate kurikulum dan mengevaluasi kurikulum,hal mana upaya-upaya tersebut merupakan ciri proses pengembangan kurikulum itu sendiri.

Peneliti melakukan *grandtour* pada tanggal 16 Maret 2020 ke Universitas Islam Sumatera Utara, terlihat beberapa dosen berkeluh kesah kepada sesama dosen tentang pembuatan RPS (*Rencana Pembelajaran Semester*) yang dinilai sangat menyulitkan dan sistuasi yang ada. Sementara yang diberikan oleh pihak ketua program studi sastra inggris sangat membingungkan, dan dipaksa untuk memahami secara cepat tanpa adanya bimbingan yang dilakukan. Sementara itu dosen dosen tersebut sudah berusia 45 tahun keatas, secara sistematis masih sangat awam menggunakan program aplikasi exel. Terlihat juga dari pengakuaan beberapa dosen bahwa ketua program studi menyamaratakan dengan kemampuan dosen muda yang memiliki intensitas dan kemauan diatas mereka. Hal ini membuat dosen yang senior merasa tidak dipedulikan.

Peneliti juga melakukan observasi di program studi lain, salah satunya program studi matematika yang terlihat lebih tenang dalam mengerjakan RPS ataupun materi yang akan disiapkan lebih awal oleh dosen bersangkutan. Peneliti memperoleh informasi bahwa ketua program studi matematika tersebut memberikan lebih banyak arahan kepada dosen dosen yang sudah usia lanjut. Serta memberikan ruang yang banyak untuk berkonsultasi dengan sesama dosen lainnya. Hal ini membuat dosen lebih leluasa dalam berkarya. Mengembangkan kurikulum tersebut tidak menjadi halangan bagi dosen. Disisi lain dosen juga di tuntut memberikan dan mempersiapkan media yang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh ketua program studi.

Maka dari itu peneliti melihat adanya perbedaan dengan program studi sastra inggris yang memiliki banyaknya tuntutan kepada dosen terkait membuat mereka berputus asa. Kurangnya kreativitas dosen juga membuat semakin lemahnya daya semangat mahasiswa dalam menerima mata kuliah. Jika dilihat dari perencanaan yang akan diterapkan di program studi sastra inggris terlihat dinamis dan akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Namun disaat perencanaan, terlihat beberapa dosen saja yang hadir untuk memberikan masukan seperti ide yang akan dikembangkan melalui perencanaan pengembangan kurikulum tersebut. Perencanaan ini meliputi penerapan fungsi-fungsi manajemen yang ditinjau dari sistem pendidikan, komponen, dimensi, unsur dan kriteria pada tingkat pendidikan yang dimaksud. Sehingga manajemen kurikulum tersebut berjalan dengan baik sebagai salah satu alat dalam organisasi perguruan tinggi.

Sampai kepada tahap pelaksanaan kurikulum, dari hasil rapat perencanaan yang sudah dibuat peneliti melihat pelaksanaan kurikulum tersebut yang sudah di pecah dan di kembangkan kedalam rencana pelaksanaan semester tidak terarah dengan baik. Banyak waktu yang tidak memungkinkan dihabiskan dalam sekali pertemuan. Misalnya ada dosen yang melakukan bepergian atau tidak dapat melaksanakan perkuliahan maka akan diganti dengan hari berikutnya sehingga perkuliahn tidak maksimal. Ini akan mengakibatkan kekurangan jam tatap muka dengan mahasiswa. Untuk itu palaksanaan kurikulum yang sudah dikembang menjadi RPS merupakan tanggung jawab permasing masing dosen. Pengembangan kurikulum tersebut seharusnya disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan dosen.

Sementara pengevaluasian dari kurikulum yang ada di Universitas Islam Sumatera Utara adalah terjadinya ketidak capaian oleh mahasiswa dari nilai minimal. Dimana hal ini dipicu kurangnya jam tatap muka oleh mahasiwa dengan dosen. Disamping itu Pengevaluasian ini tidak adanya target pencapaian oleh dosen tertentu dimana mahasiswa harus mampu menjabarkan sebuah capaian pembelajaran pada setiap mata kuliah yang ada sehingga tersusun sesuai kebutuhan profil kelulusan. Untuk itu dengan adanya pengevalusian ini dapat dilihat Pengembangan *skill* pada setiap mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, tidak hanya melalui pendidikan yang berbasis KKNI untuk menciptakan lulusan-lulusan aktif dan dapat berkontribusi dimasyarakat. Kebebasan berpikir ini sebenarnya membantu mahasiswa untuk menentukan berbagai perihal terkait problematika yang ada. Terlebih terkait masalah calon-calon kontributor yang sesuai kriteria masyarakat hal ini lah seharusnya yang dapat dicapai.

Permasalahan yang menjadi dasar adalah untuk pengembangan kurikulum tidak adanya evaluasi dari kurikulum yang telah diimplementasikan untuk itu tidak ada umpan balik yang diterima untuk merevisi kurikulum. Adanya tim pengembangan kurikulum pendidikan tinggi hendaknya dapat menampung dan melayani semua sistem nilai yang ada untuk mencapai tujuan yang dapat diterima oleh semua pihak sesuai dengan peranan dan fungsi masing-masing harus benar-benar mendapat perhatian, karena otoritas dan tanggung jawab yang berbeda-beda tersebut jangan sampai mengacaukan usaha pengembangan kurikulum.

Untuk itu peneliti melihat dosen hanya disibukkan dengan perlengkapan administrasi yang membutuhkan waktu yang banyak. Penggunaan teknologi sebagai penunjang penyampaian materi menjadi momok tersendiri bagi dosen senior atau yang sudah berusia, pemahaman teknologi oleh dosen sebaiknya di dukung oleh ketua program studi dengan mengadakan bimbingan teknologi. Disamping itu Mahasiswa yang dari luar kota juga mengalami kendala dalam menerima mata kuliah yang kebanyakan pemahaman dalam penggunaan saran prasarana seperti laptop, infokus masih sangat awam. Lain lagi permasalah dosen yang telat datang dan suka mengukur waktu dengan waktu yang sudah dijanjikan sementara mahasiswa juga sudah menunggu. Masalah lainnya adalah banyak ditemukan tidak kesesuai yang RPS dengan apa yang ditetapkan dari ketua program studi sehingga mengakibatkan tidak capaian jam tatap muka dengan mahasiswa, lain lagi dengan ketidak sinkronan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh KKNI.

Secara esensial, istilah mutu menunjukkan suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang *(product*) dan jasa *(service*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan kinerjanya. Untuk itu dibutuhkannya manajemen dalam penerapan kurikulum pencapaian mutu yang diharapkan.Untuk itu dalam mencapai mutu pendidikan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Universitas Islam Sumatera Utara (*UISU*) dan alangkah baiknya mempersiapkan kurikulum yang baik dan disesuaikan dengan kemampuan dosen dalam bidangnya masing-masing. Selain itu penerapan pelatihan dan bimbingan sebelum mata kuliah dimulai sangat diperlukan. Menajamen kurikulum menunjukkan hasil yang relavan jika mutu pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dari masing-masing fakultas.

Selain itu KKNI yang dikembangkan saat ini di UISU harus mengacu pada KKNI merupakan acuan kurikulum Pendidikan Tinggi yang memiliki program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualitas yang setara dengan kualifikasi yang disepakati 3 dalam KKNI. Namun yang terlihat adalah setiap program studi telah dua kali secara berurutan dan pada saat pengusulan masih terakreditasi B dari badan akreditasi nasional yang berwenang atau badan akreditasi internasional yang setara (Permendikbut nomor 73 tahun 2013) sebagai salah satu kriterian dalam penyusunan rekognisi pembelajaran lampau (RPL) dan menjadi syarat agar program studi tersebut dapat menerapkan kurikulum yang mengacu pada KKNI. Akan tetapi, berdasarkan data akreditasi oleh BAN-PT masih banyak program studi sastra inggris khususnya masih banyak yang mendapatkan nilai akreditasi B, yang menyebabkan program studi tersebut masih dalam penerapan kurikulum yang mengacu pada KKNI ini. Sehingga pihak universitas maupun program studi terkait seharusnya bisa mengatasinya dengan meningkatan sosialisasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (dosen dan mahasiswa), supaya semua program studi dapat menerapkan kurikulum yang mengacu pada KKNI.

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas terkaitdengan manajemen kurikulum yang ada di UISU bahwa diperlukannya ketelitian dan manajemen kurikulum yang baik guna mengkoordinir pembuatan kurikulum. Dengan begitu manajemen yang baik akan tercipta mutu pendidikan yang bagus pula. Untuk itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian “**Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Pada Prodi Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Islam Sumatera Utara.**

1. **Fokus Masalah**

Pada penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah Analisis Manajemen KurikulumDalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Pada Prodi Sastra Inggris di Fakultas Sastra UISU..

1. **Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Perencanan Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan pada Prodi Sastra Inggris di Fakultas Sastra UISU?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan pada Prodi Sastra Inggris di Fakultas Sastra UISU?
3. Bagaimana Pengevaluasian Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan pada Prodi Sastra Inggris di Fakultas Sastra UISU?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perancanan Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan pada Prodi Sastra Inggris di Fakultas SastraUISU.
2. Untuk mengetahuiPelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan pada Prodi Sastra Inggris di Fakultas SastraUISU.
3. Untuk mengetahui Pengevaluasian Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan pada Prodi Sastra Inggris di Fakultas Sastra UISU.
4. **Kegunaan penelitian**
5. Manfaat Teoritis
6. Menambah pengetahuan dan informasi tentang Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan pada Prodi Sastra Inggris di Fakultas Sastra UISU.
7. Untuk mengetahui kualitas akademik dosen khususnya pada Prodi Sastra Inggris di Fakultas Sastra UISU.
8. Untuk mengetahui mutu pendidikan Prodi Sastra Inggris di Fakultas Sastra UISU.
9. Manfaat Praktis
10. Ketua prodi pada progam pendidikan sebagai masukan dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan penerapaan dalam meningkatkan sumber daya manusia dosen untuk meningkatkan performa dalam mengajar.
11. Dosen, sebagai bahan masukan dalam menerapkan pentingnya mempersipakan kurikulum dalam mengajar dan guna memperbaiki kualitas dosen, serta menjadi bahan untuk meningkatkan kompetensi penelitian dan pengembangan dalam mutu pendidikan.
12. Dan sebagai bahan-bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam melaksanakan tanggung jawab mengajar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

* 1. **Pelaksanaan Mutu Pendidikan**
1. **Pengertian Mutu Pendidikan**

Dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga pendidikan banyak hal yang menjadi pertimbangan dimana mutu merupakan hal yang terpenting untuk kemajuan pendidikan tersebut. Pendidikan adalah gambaran dan karakteristik secara menyeluruh dari pelayanan yang menunjukan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan tersirat maupun yang tersurat. Pendidikan tersebut tak hanya sebagai wadah yang mengumpulkan sekelompok usia yang menggunakan alat tulis dan bercerita. Namun pendidikan memiliki haluan dan arahan yang satu tujuan yaitu mutu. Dimana mutu pendidikan merupakan kualitas pendidikan hendaknya jangan dilihat secara sempit, tetapi harus diteliti secara komprehensif yang meliputi semuakomponen yang membentuk sistem pendidikan. Menurut *Alwi (2008: 768)* mutu diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf; mutu. Dengan kata lain keunggulan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Sedangkan menurut *Fattah (2012: 2)* mutu adalah kemampuan dari suatu produk atau jasa dalam memuaskan pelanggan.

*Hamalik (2014:33)* menjelaskan Kualitas atau mutu mula-mula digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal dan merupakan atribut yang membedakannya dengan benda/hal lainnya. Pranata yang sangat dinamis dengan tugas utamanya menyiapkan umat manusia agar siap dan mampu menghadapi masa depannya.Menurut peraturan Menteri Pendidikandan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 ayat 1 menyatakan: mutu pendidikan mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standarisi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

15

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Segi normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik kualitas pendidikan merupakan produk pendidikan yaitu manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Sedangkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik yaitu tenaga kerja yang terlatih. *(Anwar, 2013: 50)*. Segi deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan kenyataannya semisal hasil prestasi belajar.

Menurut *Nurkholis (2003:67)* menyebutkan bahwa mutu memiliki dua konsep yang berbeda antara konsep absolut dan relatif. Menurut *Anwar (2013:51)* konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna.Bila dipraktekan dalam dunia pendidikan yang absolut ini bersifat etitis, karena hanya sedikitlembaga pendidikan yang mampu menawarkan kualitas tinggi pada siswa karena biaya yang akan menjadi permasalahannya. Ketidakmampuan dan hanya kesanggupan masyarakat tertentu yang mampu memfasilitasi anaknya dengan mutu pendidikan yang berkualitas. Mutu merupakan proses terstruktur yang membantu seseorang menetapkan apakah sasaran yang diharapkan tercapai dengan memperbaiki setiap proses pendidikan.

Mutu pendidikan disebut juga sebagai nilai yang akan mampu dijual dengan harga yang tinggi secara substantif. Dimana mutu mengandung sifat dan taraf. Dimana Sifat mutu ini adalah berupa yang menerangkan keadaan, sedangkan taraf menunjukkan kedudukan dalam skala. *Anwar (2013:52)* menjelaskan dalam konteksnya mutu adalah keadaan dimana konsep relatif. Kaitannya dengan pendidikan, mutu mencakup *input*, *process* dan *output* pendidikan atau dengan kata lain, bila dikaitkan dengan pendidikan maka pengertian mutu akan menyangkut dengan semua aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik yang mempunyai tiga unsur pokok yaitu dikenal dengan istilah *input, process* dan *output.*

Sebagai gambaran dari cakupan mutu yang terdiri *input*, proses dan *output* dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Input*

Perguruan tinggi yang menerapkan manajemen mutu memiliki *input* manajemen, dimana semua staf dalam lembaga tersebut dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tinggi rendahnya mutu *input* tergantung kesiapan *input*. Semakin tinggi kesiapan *input*, semakin tinggi pula mutu *input*. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses berjalan dengan baik. *Suryadi, (2012: 9-10)* mengatakan proses bermutu tinggi bila pengoordinasian, penyesarian *input* harmonis sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi belajar, dan benar-benar memberdayakan mahasiswa.

Tinggi rendahnya mutu input tergantung kesiapan input. Semakin tinggi kesiapan *input*, semakin tinggi pula mutu *input*. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses berjalan dengan baik. Proses menuju ke bermutu tinggi bila pengordinasian, penyesarian *input* harmonis sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, inovatif, kreasi mampu mendorong motivasi belajar, dan benar-benar memberdayakan mahasiswa. Dalam arti lain Memberdayakan mengandung makna bahwa menguasai ipteks yang diajarkan, menghayati, mengamalkan, dan mampu belajar cara belajar (mampu mengembangkan dirinya). *Baharudin (2012:15)* mengatakan *Output* bermutu tinggi bila Perguruan Tinggi menghasilkan prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa, dan prestasi lainnya.

1. *Process*

Proses pengembangan mutu yang dilakukan Perguruan Tinggi perlu melibatkan segala yang terkait di program studi, sehingga program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik Penjelasan tentang *input* disini membutuhkan waktu yang tidak jangka pendek melainkan membutuhkan tahapan yang panjang.

Kemampuan alam menciptakan hal yang menghasilkan selama proses maka akan menghasilkan suatu pencapaian yang baik. *Rochaety (2010: 118)* mengatakan bahwa model peningkatan mutu pendidikan meletakkan kesadaran akan kualitas dalam lembaga pendidikan tergantung kepada faktor *intangibles*, terutama sikap manajemen tingkat atas terhadap kualitas jasa pendidikan. *Mulyasa (2011:168)* menjelaskan bahwa pencapaian kualitas bukan merupakan hasil penerapan cara instan jangka pendek untuk meningkatkan daya saing, melainkan melalui implementasi yang mensyaratkan kepemimpinan secara kontinu.

Dengan demikian, ketua program studi perlu memilikisikap dan karakteristik pribadi yang mencakup: dorongan, motivasi untuk memimpin, kejujuran integritas, kepercayaan diri, inisiatif, kreativitas, orisinilitas, fleksibilitas, kemampuan koginitif, pengetahuan bisnis, dan kharisma. Karena kualitas ketua program studi akan dapat memberikan inspirasi kepada semua jajaran manajemen agar memperagakan kepemimpinan yang sama yang diperlukan untuk mengembangkan budaya mutu. Oleh sebab itu, keterlibatan langsung ketua program studi sangat penting.

1. *Output* yang diharapkan

Perguruan tinggi memiliki *output* yang diharapkan. *Output* adalah kinerja perguruan tinggi. *Suryadi (2012: 12-13)* menjelaskan setiap mahasiswa diharapkan memiliki peran dan meningkatkan kehandalan dimata masyarakat seperti mampu menciptakanprestasi baik akademik maupun non akademik.

Menurut *Baharudin (2012: 114-116)* *output* pendidikan adalah suatu kinerja dimana kinerja dari suatu perwujudan yang dihasilkan dari proses pendidikan. Jadi, *output* pada umumnya diukur dari tingkat kinerjanya. Kinerja perguruan tinggi adalah pencapaian atau prestasi perguruan tinggi yang dihasilkan ajang bakat perguruan tinggi. Kinerja dosen diukur dari efektifitas, produktivitas, efisiensi, dan inovasinya. Efektifitas merupakan berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Dengan kata lain, efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang (anggota) yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan**

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelajari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Yunani kuno di Yunani, yang mengandung arti sesuatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis star sampai garis finish *(Ramayulis, 2012: 128)*. Sedangkan menurut *Rosyada (2013: 26)* menegaskan bahwa kurikulum itu adalah perencanaan yang ditawarkan, bukan yang diberikan, karena pengalaman yang diberikan dosen belum tentu ditawarkan. Dengan demikian seluruh konsep pendidikan di Program Studi (*Prodi*) itu harusi deal. Kurikulum harus berbicara tentang keharusan bukan kemungkinan.

Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran yang merupakan variabel pendidikan yang menjadi salah satu faktor dominan terjadinya proses pembelajaran. Muslich (2014:1) menjelaskan kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran yakni sejumlah mata kuliah harus ditempuh untuk mencapai selembar kertas yang disebut dengan nama ijazah atau tingkat keseluruhan mata kuliah yang disajikan oleh suatu lembaga perguruan tinggi.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai keseluruhan tatanan pendidikan seperti tujuan, isi dan bahan ajar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan dan proses pencapaian tujuan pendidikan yang diaktualisasikan di kelas maupun diluar kelas sebagai mata kuliah luar serta kumpulan mata pelajaran yang diajarkan kepada mahasiswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

* + 1. Media / Alat Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari katamedium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Sardiman (2014:6)* Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

* + 1. Proses Belajar Mengajar (PBM)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan tenaga pendidikan yang atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antar tenaga pendidik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam perkuliahan tergambarkan bahwa adanyakegiatan yang tidak tepisahkan antara mahasiswa yang belajar dan dosen yang mengajar,antara keduanya terjalin interaksi yang saling menunjang.

1. **Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang Perguruan Tinggi sebagai suatu sistem. Hal itu terdiridari berbagai komponen yang saling berhubungan, membutuhkan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Menurut *Qomar (2007: 204)* ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menigkatkan mutu pendidikan antara lain yaitu :

1. Peningkatan kualitas dosen

Dosen yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki mahasiswa. Salah satu cara meningkatkan kualitas dosen adalah mengikuti penataran, memperbanyak membaca, pelatihan, work shop dan lain-lain.

1. Peningkatan materi kuliah

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka peningkatan materi perlu dilakukan karena materi yang akan diberikan akan menambah lebih luas akan pengetahuan.

1. Peningkatan dalam penggunaan metode

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode.

1. Peningkatan sarana

Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaktif edukatif antara dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan

1. Strategi dalam peningkatan mutu

Seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu. Semua program dalam kegiatan pendidikan serta pembelajaran dilembaga pendidikan pada dasarnya harus bias diarahkan pada pencapaian mutu. Walau hingga sekarang ini, persoalan mutu masih menjadi pembahasan diantara idealisme, belum menjadi realitas dalam lembaga pendidikan, maka perlu dikerahkan semua pikiran, tenaga, strategi untuk bisa mewujudkan mutu tersebut dalam lembaga pendidikan.

Melalui penggarapan seluruh komponen perguruan tinggi, pendidikan bermutu tinggi apabila setiap anak didik berkembang secara optimal sesuai kemampuannya sertadapat mengembangkan kemampuan dan keahlian bagi peningkatan mutu pendidikan. *Rosyada (2013:26)* mengatakan pendidikan yang bermutu tinggi akan mengantarkan anak didik ke arah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan penjelasan diatas adalah mutu akan terlaksana jika usaha yang digunakan guna meningkatkan mutupendidikan dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang. Usaha ini akan membawa dampak yang positif bagi tumbuhnya sikapterbuka dari dosen dan juga harus didorong agar kreatif serta memilki kinerja yang tinggi. Tinggi rendahnya mutu dari suatu perguruan tinggi dapatdilihat dari bagaimana kinerja program studi dan mereka yang terkait dibidangnya.

* 1. **Manajemen Kurikulum**

**Pengertian manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu kata *Manus* yang berarti tangan dan *Agere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi kata *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam sastra inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata lain *management,* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Dimana manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasin, pengerahan, dan pengendalian sumber daya organisasian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Manajemen arti sempit adalah manajemen pendidikan yang meliputi: perencanaan program pendidikan, pelaksanaan, kepemimpinan, dan pengawasan.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi pendidikan, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapain tujuan pun akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama yang diperlukannya manajemen yakni untuk mencapai tujuan dimana mencapai tujuan organisasi dan pribadi, untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran, dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yan berkepentingan didalam organisasi. Dimana pentingnya pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi, yang dianggap sebagai sebuah kerangka yang masih dapat menggabungkan usaha-usaha dengan baik. *George Teryy* dalam *Amrullah (2015:53)* menyebutkan bahwa tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan kelompok orang yang berbeda. Mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuannya kesemua kesatu arah tertentu

Untuk dapat memahami manajemen baik secara fungsi, proses maupun kinerja maka dibutuhkan pengetahuan tentang manajemen tersebut. Banyak arti dari manajemen tersebut diantaranya *George* dalam *Amrullah (2015:4)* Manajemen kurikulum adalah *management is a distint process consisting of planning, organizing actuating and controlling performanced to determine and accomplish stated objectives by the use human being and other reason. Robbin* dan *Coulter* dalam *Amrullah (2015:4)* mengatakan bahwa manajemen sebagai suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Dalam arti lain manajemen adalah suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya. Manajemen juga mengatur hal yang dikelolah agar tercapai hasil yang memuaskan. Pendapat ahli mengemukakan pendapat yang berbeda namun maksudnya tetap sama. Pengelolaan manajemen bukan hanya dalam hal bisnis atau pekerjaan tetapi dalam waktu dan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat ahli diatas maka dengan demikian istilah manajamen adalah mengacu kepada usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi pendidikan maupun non-pendidikan dalam mengimplementasikan perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. *Darft (2002:8)* menambahkan bahwa manajemen memiliki empat fungsi yakni perencanaan, pengoranisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Dari fungsi manajemen tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak tercapai.

1. Perencanaan

Dalam pendidikan perencanaan sangat dibutuhkan untuk menentukan langkah yang tepat, perencanaan menentukan tujuan serta memberikan arah bagi hampir semua tindakan seorang pemimpin. Pada umumnya perencanaan menangani penyusunan rencana yang terbaik. Dalam keadaan demikian perencanaan tidak merupakan kebutuhan penting dalam organisasi pendidikan. Perencanaan mengutamakan kesinambungan program sebagai lanjutan bagi terciptanya stabilitas kegiatan dalam organisasi. Dimana perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peran penting dan bahkan sangat menentukan dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan.

Perencanaan merupakan wujud tanggungjawab kita untuk melakukan pemilihan karena setiap pemilihan yang dilakukan mengandung konsekuensi sebagai akibat dari pemilihan tersebut. Konsekuensi tersebut diatur oleh hukum alam. Perencanaan juga berarti proses pembuatan pemetaan untuk menuju kearah yang lebih baik. Sebagai proses perencanaan tidak berhenti setelah rencana dihasilkan, namun merupakan proses yang terus menerus.

1. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana organisasi ditetapkan. Yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukse. *Terry dalam Abdul Cholik (2014:35)* menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar rang sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas dibawah kondisi lingungan yang diberikan guna mencapai tujuan.

Sehingga dalam pelaksanaan pengorganisasian ini diperlukan adanya koordinasi yang baik. Koordinasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan pekerjaan bila dilakukan secara kelompok. Peran pimpinan menjadi sentral dalam menggerakan setiap orang ataupun unit tertentu sehingga koordinasi diantara mereka berlangsung secara baik.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan disini adalah mampu memberikan contoh yang baik dalam mengkoordinir anggota dan menjadi patokan dalam mengambil keputusan. Menurut *Stoner (1995:12)* kepemimpinan adalah proses memberikan pengarahan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok dan organisasi secara keseluruhan dengan demikian pengerahan merupakan bagian dari fungsi *Leading* dalam fungsi manajemen.

Peranan seorang pemimpin dalam organisasi sangatlah penting keberadaannya yaitu sebagai palang pintu atau awal dari sebuah keputusan dibuat dan diberlakukan dimana seorang pemimpinn membutuhkan keseimbangan dalam memimpin organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Untuk itu berdasarkan penjelasan diatas kepemimpinan akan sangat membantu di dalam menemukan kepemimpinan yang efektif. Dapat ditarik kesimpulan kepemimpinan adalah suatu faktor yang mengikat individu secara kelompok dan memberikan motivasi guna tercapainya tujuan bersama

1. Pengendalian

Dimana *Terry dalam Abdul Choliq (2014:40)* memaparkan bahwa pengertian pengendalian adalah *controlling is determining what is being accomplished, that is evaluating the performance and if necessary, applying corrective measure so that the performance takes place according to plans.* Yang artinya adalah pengendalian adalah menentukan apa yang sedang dicapai, dan jika perlu menerapkan tindakan korektif sehingga kinerja berlangsung sesuai dengan rencana.

**Pengertian kurikulum**

Seperangkat alat yang digunakan dan dijadikan sebagai aturan mengenai tujuan, isi dan bahan pada pembelajaran serta dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan pada suatu proses pembelajaran. Dalam menyusun sebuah kurikulum tentu akan meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian, kekhasan, kondisi dan potensi daerah.

Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada didaerah masing-masing. Dalam organisasinya kurikulum dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu:

* 1. Kurikulum terpisah dimana bahan pelajaran dan disajikan secara terpisah, seolah-olah ada batas antara bidang studi dan bidang yang lainnya.
	2. Kurikulum berhubungan yaitu kurikulum yang menunjukkan adanya hubungan antara mata pelajaran yang satu dan yang lainnya.
	3. Kurikukulum terpadu yaitu kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai bidang dan didalam pelajaran juga ada keterpaduan yang menyajikan dalam bentuk unik.

Pengayaan dan pengembangan kurikulum oleh setiap dosen adalah penting dalam mengukur tingkat pencapaian tujuan dari program studi. *Sergiovanni, J thomas dan Strattat dalam Syaiful sagala (2006:122)* menjelaskan bahwa tenaga pendidik sering terlibat dalam kegiaan pengembangan kurikulum dengan mengubah, memperluas, mengorganisasikan ulang dan menginterpretasikan apa yang telah disusun oleh ahli pengembangan kurikulum.

Prinsip-prinsip umum pada kurikulum dalam pengajaran adalah dimana mahasiswa diberi kesempatan mempraktekkan perilaku menurut tujuan, pengalaman belajar memberikan kesempatan pada mahasiswa dalam menghadapi isi mata kuliah, mahasiswa memperoleh kepuasan menerima pelejaran, level pada perkuliahan dalam rentang yang dimungkinkan bagi mahasiswa. Dengan demikian prinsipnya pada kurikulum didesain untuk dapat diterima mahasiswa dengan baik, karena jika mahasiswa tidak mampu mengikuti kurikulum yang disampaikan maka kurikulum tidak *aceptable.*

*Syaiful Sagala (2013:123)* menjelaskan bahwa untuk memenuhi kurikulum yang bermutu dalam rangka pemberdayaan pendidikan kebijakan kurikulu memberikan ruang kreativitas tingkat tinggi kepada instansi terkait dan mengimplementasikan pada standar kompetensi. Kreativitas meliputi pengaturan kurikulum, evaluasi belajar, penyelesaian studi, standar materi buku, pengembangan tekhnologi komunikais dan informasi.

**Pengertian manajemen kurikulum**

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan perkuliahan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

* 1. Fungsi manajemen kurikulum

Dalam proses manajemen kurikulum memiliki fungsi yang harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi dan misi dan tujuan kurikulum. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang memuaskan serta lebih efekti, efisien dan optimal. Dalam memberdayakan sumber daya maupun komponen kurikulum. *Dakir (2010:129)* mengatakan ruang lingkup fungsi manajemen kurikulum adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian.

* + 1. Perencanaan manajemen kurikulum

*Rusman (2009:21)* menjelaskan Perencanaan kurikulum yang dimaksud adalah perencanaan yang dilakukan tenaga pendidik (dosen) Yang digunakan untuk membina mahasiswa kearah perubahaan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi. *Abdul Manaf (2013:84-85)* mengatakan terdapat tiga perencanaan proses menurut *kauffman* dikutip dari *dakir* sebagai berikut; 1) identifikasi masalah atau analisis kebutuhan, 2) menentukan syarat-syarat dan alternatif, 3) memilih strategi pemecahan dari berbagai alternaif.

* + 1. Pengorganisasi kurikulum

Dimana pengorganisasi ini adalah dimana setelah pengerjakaan perencanaan ini maka disusunlah sebaik mungkin desain bahan kurikulum yang tujuanya untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari kegiatan mata kuliah. Pengorganisasian ini mencaai keberhasilan jika terdapat langkah-langkah yang sistematis.

* + 1. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum ini adalah berpatokan dengan ada apa yang sudah direncanakan dan diorganisasikan dengan bak. Pelaksanaan ini proses penerapan ide, konsep, kebijakan dan inovasi ehingga dalam suatu tindakan tidak terjadi kesalahan

* + 1. Evaluasi

Menurut *Tyler* dikutip dalam *Rusman (2009:93)* evaluasi adalah upaya sadar dan terencana untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil pelajaran. Dalam hal ini evaluasi akan menjadi tolak ukur dari hari manajemen kurikulum dan itu diperlukan penilaian masyarakat dan mahasiswa sendiri untuk melihat tercapai apa tidaknya tujuan pembalajaran.

* 1. Prinsip manajemen kurikulum

Dalam menjalankan sebuah prinsip khususnya prinsip manajmen harus sesuai dengan turan. *Abdul manaf (2013:87)* mengatakan melaksanakan manajemen kurikulum adalah beberapa hal sebagai berikut

* + 1. Produktivitas yaitu hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran manajemen kurikulum.
1. Demokratisiasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus, berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanadan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
2. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
3. Efektifitas dan Efesiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
4. Mengarahkan Visi, Misi, dan Tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.
	1. **Penelitian yang relevan**

Suratni, Musa Hubeis, Iman Santoso, 2014, PENGARUH MOTIVASI, SIKAP DOSEN TERHADAP KINERJA DOSEN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor). Hasil analisis menunjukan motivasi memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja dosen sebesar 32,8% dan 5,1% terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ini artinya motivasi memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja dosen dan, tetapi tidak memberikan pengaruh siginifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sikap dosen memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja dosen sebesar 55% dan 34,4% terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kinerja dosen memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar 46,3%. Ini artinya sikap dosen memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja dosen peningkatan mutu pendidikan, sedangkan kinerja dosen memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan  mutu pendidikan. Melalui kinerja dosen, motivasi memberikan pengaruh tidak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,1518 (15,18%), sedangkan sikap dosen memberikan pengaruh tidak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,2546 (25,46%).

Marda, 2014, PERAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KOMPETENSI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PTAI, Tulisan ini membahas tiga persoalan utama yaitu: Pertama, eksistensi dan prob­lematika pendidikan Islam. Kedua, upaya peningkatan mutu Pendidikan Islam berbasis kompetensi. Ketiga, peran pendidikan Islam dalam pengem­bangan ku­rikulum berbasis kompetensi. Kajian dalam tulisan ini menemukan bahwa prob­lematika utama Pendidikan Islam di lembaga pendidikan saat ini adalah hanya di­pandang melalui aspek kognitif, tidak dipandang bagaimana peserta didik me­nga­malkan dalam dunia nyata sehingga belajar agama sebatas menghafal dan men­catat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoretis, bu­kan penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Maka peningkatan mutu pen­di­dikan Islam diperoleh melalui dua strategi, (1) peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis. (2) peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada life skill yang esensial yaitu pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna.

Bambang Indriyanto, 2012, PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI INTERVENSI KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN, Tujuan dari tulisan ini adalah mengajukan pengertian bahwa kurikulum dapat menjadi titik tolak bagi peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan pernyataan tersebut, tulisan ini mengajukan argumentasi bahwa efektivitas implementasi kurikulum tidak hanya terletak pada isi konsep yang komprehensif, tetapi juga pada kondisi kurikulum tersebut akan dilaksanakan. Kondisi tersebut meliputi kompetensi dosen dan kecukupan ketersediaan sarana pendidikan pada perguruan tinggi. Pengembangan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) oleh perguruan tinggi tersebut yang sekarang sedang berlangsung sedang dicermati oleh anggota masyarakat. Hal ini tentu saja merupakan konsekuensi kurikulum sebagai bagian dari kebijakan pendidikan. Ada yang mempertanyakan tentang konsepnya, tetapi ada juga yang setuju dengan ide Pengembangan Kurikulum 2013. Namun demikian tulisan ini berpendapat, meskipun ada yang tidak setuju atau setuju, bahwa faktor yang mendasari efektivitas pelaksanaan kurikulum adalah faktor manajemen. Faktor manajemen yang dimaksud meliputi manajemen pada tingkat Perguruan Tinggi dan kelas. Kehadiran teknologi informasi praktis pada setiap aspek kehidupan membawa dampak yang positif terhadap dunia pendidikan.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sumatera Utara *(UISU)* Fakultas Sastra Prodi Sastra Inggris yang beralamatkan di jalan Sisingamangaraja XII, Kelurahan Teladan, Medan, Indonesia Email: fkip@suisu.ac.id | Telp. (061) 7869790 dimana Observasi awal adalah pengumpulan data serta pencarian sumber serta pengumpulan bahan pustaka.

1. **Waktu penlitian**

Untuk kegiatan inti Penelitian ini dilaksankan dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Agustus 2020. Adapun jadwal dan waktu penelitian direncanakan adalah sebagaimana tertera di tabel 3.1 dibawah ini

**Tabel 3.1**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian UISU Tahun 2019 – 2020**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan |  | Bulan  |
| *O* | *J* | *F* | *M* | *A* | *M* | *J* | *J* | *A* |
| 1 | Pengajuan judul  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Penulisan proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Bimbingan proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Bimbingan proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Seminar proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Penelitian kelapangan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Seminar Hasil  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Perbaikan seminar hasil  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Sidang tertutup |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

***Keterangan:***

***O: Oktober F: Februari A: April J: Juni A: Agustus***

***J: Januari M: Maret M: Mei J: Juli***

37

1. **Latar Penelitian**

Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) didirikan pada tanggal 7 Januari 1951, merupakan perguruan tinggi pertama yang berdiri di luar pulau Jawa, yang dipelopori oleh oleh tokoh pemuda pemudi islam saat itu, yaitu Bahrum Djamil, Adnan Benawi, Sariani AS, Rivai Abdul Manaf Nasution, dan Sabaruddin Ahmad. UISU pada mulanya membuka kelas persiapan Akademi Islam Indonesia (setara dengan kelas III SMA bagian A) dan selanjutnya dengan dukungan Bapak Abd. Hakim (Gubernur Sumatra Utara saat itu) dan Bapak K.H. A. Wahid Hasyim (Menteri Agama saat itu) Akademi Islam Indonesia diubah menjadi Perguruan Tinggi Islam Indonesia (PTII) dan dimulailah peresmian kegiatan perkuliahan pertama pada 7 Januari 1952 pada Fakultas Hukum dan Ilmu Kemasyarakatan. Selanjutnya tanggal 7 Januari 1952 Miladiah bertepatan 9 Rabiul Awal 1371 Hijriah dijadikan sebagai hari jadi PTII yang selanjutnya berubah menjadi Universitas Islam Sumatera Utara dan mendapatkan pengesahan dari Mendikbud RI No. 0677/U/1977 tanggal 31 Desember 1977. Dengan perjuangan dan tekad yang kuat dari seluruh sivitas akademika UISU dan dukungan dari pemerintah, ulama dan masyarakat, saat ini UISU mengelola 9 Fakultas dan 26 Program Studi S-1, 3 Program Studi S-2, dan 1 Program Studi S-3 Ilmu Ekonomi dan Kebijakan kerjasama UISU dengan UII Jogjakarta.

Susunan Pimpinan yang pernah menjadi Dekan Fakultas Sastra UISU sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Nama Fakultas Sastar UISU**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Dekan** | **Masa Bakti** |
| 1. | Miss Puspa Mohtani | 1957 – 1959 |
| 2. | Sultan Maricar, B.A. | 1959 – 1963 |
| 3. | M.Yahya Rowter, M.A. | 1963 – 1990 |
| 4. | Drs. H. Jumino Suhadi, M.A. | 1990 – 1993 |
| 5. | Drs. H. Jumino Suhadi, M.A. | 1993 – 1994 |
| 6. | Drs. Misran Sudiono, M.A. | 1994 – 1996 (Pj. Dekan) |
| 7. | Drs. Misran Sudiono, M.A. | 1996 – 1999 |
| 8. | Drs. Darman Sitepu, M.A. | 1999 (Pj. Dekan) |
| 9. | Drs. H. Jumino Suhadi, M.A., Ph.D. | 1999 – 2003 |
| 10. | Drs. Darman Sitepu, M.A. | 2003 – 2007 |
| 11. | Drs. H. Darman Sitepu, M.A. | 2007 – 2011 |
| 12. | Purwarno, SS, MA. | 2012 – 2016 |
| 13. | Prof. Drs. Jumino Suhadi, M.A, Ph.D | 2016 – 2020 |

*Sumber : Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Sastra*

1. **Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metod penelitian kualitatif. *Bogdan dan Taylor* (dalam Moelong, 2012: 4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut *Syaodih (2006: 60)* penelitin kualtitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Pengumpulan data adalah merupakan langkah yang harus diadakan setiap penelitian kualitatif, sebab desain penelitian dengan metode pendekatan seperti ini membutuhkan perhatian serta tingkat kejelian dalam menemukan masalah dan fenomena. *Bogdan (1992:27)* mengatakan Penulis adalah instrumen utama/kunci (*key intrument*).

Dalam penulisan ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Menurut *Moeleong (2012: 127-148)* ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subyek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan pelajaran lapangan *(field study)* terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang Manajemen Kurikulum Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan di UISU pada Prodi Sastra Inggris di Fakultas Sastra. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

1. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

1. Tahap analisis data

Tahapan ini dimana peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang dibandingkan dengan teori kepustakaan.

1. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahapan ini, peneliti berupaya melakukan konsultasi bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

1. **Data dan Sumber Data**

Penentuan sumber data berdasarkan pernyataan Moleong (2006:224) menjelaskan bahwa Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunanya (*construction*). Selain itu dimaksudkan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

* 1. Data Primer

Data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa, seperti melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Di Fakultas Sastra Inggris UISU ada 19 dosen tetap dan ada 4 dosen tidak tetap. Tp disini peneliti hanya membatasi 7 dosen tetap saja yang diwawancarai dikarenakan dosen-dosen tersebut sudah beberapa tahun mengajar di UISU.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Program Studi Sastra Inggris
2. 6 Dosen Mata Kuliah Program Studi Sastra Inggris
	1. Data Sekunder

*Munawaroh (2012: 76)* menyebutkan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang telah diolah dalam bentuk naskah tulisan atau dokumen.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah merupakan langkah yang harus diadakan setiap penelitian kualitatif, sebab design penelitian dengan metode pendekatan seperti ini membutuhkan perhatian serta tingkat kejelian dalam menemukan masalah dan fenomena. *Bogdan (1992:27)* mengatakan Penulis adalah instrumen utama/kunci (*key intrument*). Data yang dari informan ada akan di pertajam dengan melakukan:

1. Observasi

Observasi ini adalah kegiatan yang membutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian dengan cara mengamati secara langsung pada prodi pendidikan bahasa dan seni di Universitas Islam Sumatera Utara. Dengan kata lain peneliti berfungsi mendapatkan gambaran umum dan khusus tentang manajemen kurikulum dan mutu pendidikan yang ada di Universitas Islam Sumatera Utara.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal perilaku bagaimana analisis Manajemen Kurikulum pada program studi bahasa dan seni dalam pelaksanaan Mutu Pendidikan Di Universitas Islam Sumatera Utara

1. Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan adalah untuk memperkuat data dan pendapat serta penilaian subjek terhadap masalah yang diharapkan peneliti.. Moelong (2010:186) mengatakan wawancara adalah percakapan antara dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang di terapkan pada penelitian ini adalah wawancara individual yaitu penelitian sebagai informan dan *key informan* adalah Penulis. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu di lakukan secara berkelanjutan, dan pada objek tertentu mungkin di lakukan berulang-ulang.

Langkah yang di siapkan adalah 1) menyiapkan pertanyaan yang hendak ditanyakan pada ketua program studi, dosen dan mahasiswa 2) pertanyaan telah disiapkan sebelum menemui objek yang ingin di wawancarai, 3) melaksanakan wawancara secara oral dan tertulis, 4) mengumpulkan hasil wancara untuk di analisa.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang di perlukan. Tehnik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini merupakan alat untuk melengkapi data informasi yang diperoleh dari dua tehnik yaitu observasi dan wawancara. Dokumentasi yang diperoleh adalah target situasi perguruan tinggi dalam mempersiapkan mata kuliah.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualtataif sangat berbeda dalam tehnik analisis datanya. Dimana Analisis data kumpulkan. Dan di buat dalam bentuk konsep berdasarkan konsep ahli. Untuk mengantisipasi Peneliti dari awal sudah mencari pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin dapat terjadi, alur klausal dan mencatat keteraturan. Oleh karena itu penelitian ini merujuk kepada tehnik analisis data yang ditawarkan mile dan huberman dalam *Sugiyono (2005:24)* mengatakan bahwa yang terdiri dari

Penyajian Data

Kesimpulan

**Gambar 3.1**

**Komponen Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman**

**Prof Sugiyono, 2005**

1. Reduksi Data

Menurut *Miles (1992:12)* mengatakan bahwa data reduksi adalah sebagai proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Untuk itu Dalam melaksanakan reduksi ini adalah mengumpulkan semua data yang telah didapatkan guna mempermudah pengelompokan serta penarikan kesimpulan. Setelah data semua diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Penyajian Data

Peneliti menggunakan penyajian data untuk mempermudahkan peneliti yang berbentuk tabel, gambar maupun deskripsi data dengan maksud tujuan agar mudah untuk dipahami peristiwa apa yang terjadi dan apa yang di lakukan dalam mengantisipasinya. Dalam penyajian data ini dimaksudkan untuk menjadikan informasi-informasi yang telah terkumpul dan telah direduksi dijadikan bahan dalam bentuk kesimpulan.

1. Kesimpulan

Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi biasanya dalam bentuk kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial dalam berbagai bentuk aspek yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Pada tahap *conclusion* ini maka akan ditarik kesimpulan guna dijadikan konfigurasi yang utuh.

Untuk memberikan suatu kepastian dalam penelitian ini terhadap hasil temuan serta menjaga keaslian penelitian, maka Peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data sebagaimana yang dijelaskan. Dalam tahap kualitatif tidak dilakukan pemeriksaan keabasahan instrumen, tetapi pemeriksaan keabsahan data.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Konseptual**

Program Sarjana, prodi Sastra Inggris adalah sebuah prodi di Fakultas Sastra UISU yang berstatus badan hukum “Yayasan UISU”. Sejak berdiri tanggal 26 Februari 1957 di Medan, Fakultas Sastra UISU memiliku dua jenjang program yaitu Program Sarjana Muda yang ditempuh dengan masa studi selama 3 tahun dengan title *Bachelor of Arts* dan Program Sarjana Lengkap dengan masa studi selama 2 tahun dengan title *Drs*. Pada tahun 1993, menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.036/ U/ 1993, Gelar dan Sebutan Lulusan Perguruan Tinggi setara dengan gelar sarjana yang ditempuh selama 4 tahun dan Fakultas Sastra Inggris diberi title Sarjana Sastra *(SS)*.

* 1. **Visi, misi dan tujuan Prodi Sastra Inggris**
		1. Visi

Menjadi Program Studi yang berbasis riset dan memiliki keunggulan dalam bidang ilmu ahasa dan sastra inggris untuk menghasilkan lulusan yang islami, handal, teruji dan bermartabat mulia, dan dicintai oleh masyarakat dan ridhai Allah SWT.

* + 1. Misi
1. Melaksanakan Catur Dharma UISU yang berkaitan dengan disiplin ilmu bahasa dan sastra inggris secara konsisten agar dapat menghasilkan Sarjana Sastra Inggris yang mampu bersaing pada era global.

47

1. Membentuk Sarjana Sastra Inggris yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaplikasikan ilmunya kepada masyarakat demi kemaslahatan umat pada umumnya dan negara Republik Indonesia khususnya:
	* 1. Tujuan
2. Menghasilkan Sarjana Sastra yang Islami, berakhlak mulia, profesional dalam penerapan ilmu bahasa dan satra inggris dan mampu mengikuti serta memanfaatkan perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberi kontribusi dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur.
3. Menghasilkan Sarjana Sastra yang kreatif dan inovatif sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu tampil sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk kemaslahatan umat, bangsa dan Negara Republik Indonesia,.
4. Menjadikan Prodi sebagai pusat penelitian dan informasi ilmiah serta pusat kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu Bahasa dan Sastra.

#### Sasaran dan strategi pencapaian

#### Sasaran :

1. .Menghasilkan Lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki kualitas ilmu di bidang Bahasa dan Sastra Inggris, berakhlak mulia dan memberi kontribusi dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.
2. Menghasilkan Sarjana Satra yang Islami, profesional, dan mampu mengikuti dan memanfaatkan perkembangan informasi serta pengabdian ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk kemaslahatan umat, bangsa dan Negara Republik Indonesia.
3. Menghasilkan alumni yang mampu berkarya dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya, tampil sebagai pemimpin yang mampu meneliti dalam bidang ilmu Bahasa dan Sastra Inggris untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan perkembangan teknologi.

Strategi :

1. Melakukan peninjauan kurikulum secara berkala yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan *stakeholder*.
2. Meningkatkan saran dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran seperti sarana/fasilitas laboraturium, literatur (koleksi buku-buku perpustakaan), dan penunjang lainnya.
3. Melaksanakan pelatihan, *workshop*, kuliah umum dan seminar bagi mahasiswa secara berkala.
4. **Struktur organisasi**

Sangat penting keberadaannya di setiap organisasi termasuk Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), dengan adanya struktur organisasi maka akan mudah mengetahui hubungan antar tiap unit atau bagian yang ada di dalam lembaga, sehingga akan memudahkan dalam pembagian kerja dan tanggung jawabnya. Selain itu, struktur ini dimaksudkan agar memanfaatkan semua kemampuan sumber daya manusianya untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, struktur organisasi yang ada di lampiran 3 sebagai dokumentasi.



**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Universitas Islam Sumatera Utara**

1. **Hasil penelitian**
2. **Perencanaan Manajemen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan**

Kegiatan proses mata kuliah di Universitas Islam Sumatera Utara terlihat kondusif dimana saat peneliti melakukan observasi ke perguruan tinggi pada tanggal 29 februari tersebut terlihat beberapa dosen sedang mengajar dan memberikan matakuliah terkait dengan mata kuliah masing-masing. Perencanaan manajemen kurikulum terkait dengan mata kuliah sebelum rencana perkuliahan semester ada beberapa kelengkapan administrasi yang perlu dipersiapkan yakni kalender pendidikan, prota (program tahunan), Proses (program semester), sillabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).Namun sebelum hal ini akan diadakannya kesepakatan anatara ketua jurusan sebelum pembagian jam mata kuliah kepada dosen. Perencanaan manajemen kurikulum adalah menjadi tugas Kaprodi. Hasil observasi peneliti dengan Ketua program studi hasilnya adalah Proses perumusan perencanaan manajemen kurikulum dimulai dengan mengidentifikasi seluruh sistem yang ada, peluang dan tantangan dan hal-hal yang berhubungan dengan proses peningkatan mutu pendidikan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya UISU. (Kaprodi/OBS/13mart2020)

Berdasarkan hasil observasi diatas menjelaskan bahwa diperlukan adanya perumusan manajemen kurikulum dimana langkah awal adalah memeriksa dan memastikan bahwa sumber daya cukup serta memastikan sistem, peluang dan tantangan akan merujuk kepada mutu pendidikan.

Peneliti melanjutkan observasi diruangan tersebut guna memperoleh kepastian dari hasil observasi dengan Kaprodi sebelumnya. Dimana sebelum peneliti menjumpai seseorang untuk dijadikan subjek penelitian,Peneliti melihat ada beberapa tumpukan kertas diatas meja Kaprodi yang merupakan tugas akhir mahasiswa yang berbentuk makalah. Selain itu peneliti melihat keseluruhan dari tugas matakuliah yang diberikan oleh dosen merujuk kepada RPS. Namun sebelumnya Kaprodi menetapkan Perencanaan manajemen kurikulum merupakan langkah awal dalam kegiatan manajerial pada setiap organisasi pendidikan tak bedanya dengan perguruan tinggi. Perencanaan manajemen kurikulum pendidikan dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan, dimana hasil wawancara dengan ketua program studi sastra inggris memaparkan hasil wawancara sebagai berikut Sebelum mengarahkan dan mengawasi, harus ada rencana yang memberikan tujuan dan arah suatu program. Perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana haruslah diterapkan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna. Perencanaan kembail ini adalah bentuk kesepakatan antara kaprodi dengan beberapa pengambil kebijakan dalam pengembangan kurikulum. Namun kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.(Kaprodi/wwncr/14 mrt 2020).

Perencanaan kurikulum diperlukan adanya Analisis SWOT yang mana membutuhkan masyarakat sebagai indikator penentu selain lulusan. Dimana Hubungan Universitas dengan masyarakat perlu dikelola secara produktif agar masyarakat merasa memiliki universitas. Kebutuhan akan lulusan yang bermutu disesuaikan dengan kebutuhan pasar yang ada Sehingga terbentuk sinerjik antara Program Studi dengan masyarakat untuk mewujudkan program-program Perguruan Tinggi. Dengan demikian keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Dari keterangan diatas peneliti saat melakukan wawancara dengan Ketua program studi bahwa untuk melakukan pengembangan kurikulum dibutuhkannya *stakeholder* sebagai pemberi masukan dan pemangku kepentingan yang hasilnya sebagai berikut Semua hal dilibatkan dalam perencanaan kurikulum apalagi terkait dengan mutu pendidika. Hal tersebut akan memberikan kesempatan kepada stakeholder sebagai pemangku kepentingan memberikan masukan dan gambaran kualitas serta keahlian dari mutu lulusan. Selain itu perguruan tinggi juga memiliki tugas yaitu menganalisis perkembangan keilmuan dan keahlian serta penetapan visi dan misi program studi. (Kaprodi/ wwncr/14mrt2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa sebelum penetapan kegiatan ada beberapa langkah yang perlu dipersiapkan karena dalam hal beberapa perencanaan ada yang menjadi faktor agar mampu menyesuaikan diri dengan kondisi baru saat ini. Dalam hal meyakinkan, peneliti bertemu dengan salah seorang Dosen Fakultas Sastra Inggris yang sudah hampir 8 tahun mengajar, peneliti melakukan observasi tentang bagaimana langkah beliau dalam menyusun RPS (Rencana Pelaksanaan Semester) yang hasil jawabannya sebagai berikut:

Setiap semester dibuat RPS berdasarkan jam tatap muka yang sudah di sepakati sebelumnya. Untuk menjadi RPS ada beberapa hal yang harus dikerjakan, seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus. Selanjutnya kami menentukan materi apa yang akan di ajarkan terus. Sebelum pembagian jadwal mata kuliah pihak jurusan juga akan mengadakan rapat dimana akan mengembangkan kurikulum permasing-masing jurusan. Kegiatan ini meliputi mengalisa visi, misi, profil lulusan, CPL seperti (keluasan kajian dan sikap pengetahuan) dari hasil ini akan dilihat berapa besarnya capaian SKS persemester, lalu pembagian mata kuliah dan rancangan pembelajaran. (Obs/17mrt2020/DosFSI)

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas setiap ajaran tahun baru, adanya yang dilibatkan berdasarkan fungsi dan tugas permasing-masing jabatan. Perumusan visi dan misi ini ada kaitannya dengan Kaprodi, hal ini akan ada masukan dari asosiasi dan pemangku kepentingan. Bagian pengembangan kurikulum meliputi dari tugas pengembangan kurikulum dalam mengembangkan kurikulum, yang mana kegiatan ini merujuk kepada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), SN-DIKTI dan SNPG. Selanjutnya dosen bidang studi yang akan memilih bahan kajian sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan dan akan dilakukan pemetaan dari tim pengembangan kurikulum prodi. Selain itu keterlibatan semua dosen dalam mengkonsep mata kuliah dimana beberapa sistem kredit semester akan diampu persemesternya kegiatan ini masukan dari konsep kurikulum. Setelah semuanya dilaksanakan maka akan ditetapkan program studi yang sesuai dengan konsep dan strategi perkuliahan yang meliputi susunan mata kuliah dan rancangan perkuliahan.

Perencanaan manajemen kurikulum tersebut sangat tergantung pada kemampuan dosen dan Kaprodi untuk dapat berperan secara aktif dalam pelaksanaan proses perkuliahan mata kuliah. Dalam hal pelaksanaan mutu yang akan dicapai pun akan semakin baik. Dengan ini dalam memberdayakan semua komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan kurikulum sesuai dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) secara keseluruhan. Ini berarti kurikulum tersebut dalam pemberdayaan dosen perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan secara terus-menerus.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kembali dengan dosen FSI dan hasil nya adalah sebagai berikut Kegiatan dalam pembuatan RPS itu dikontrol oleh Kaprodi dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan buku yang dijadikan sebagai pegangan. Serta dalam pembuatan RPS juga akan merujuk dengan silabus yang diberikan. (Wwncr/17Mrt2020/DosFSI)

Perencanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan manajemen pendidikan yang diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya dan dalam pelaksanaan mutu pendidikan. Istilah mutu pendidikan yang merupakan isi visi dan misi yaitu pentingnya perencanaan. Pencapaian majemen yang baik akan menuntut kepada mutu pendidikan yang baik pula.

Peneliti mendapatkan informasi dari hasil observasi dengan dosen FSI yang adalah sebagai berikut:

Kegiatan atau hal seperti ini biasanya dilaksanakan sekali dalam semester yang hasilnya untuk menyepakati pencapaian kriteria kurikulum yang akan dicapai guna peningkatan mutu pendidikan. Pelengkapan administrasi perkuliahan seperti silabus dan RPS merupakan tanggung jawab dosen yang dilakukan setiap semester. (Obs/dosfsi/18 maret 2020)

Salah satu bidang garapan dari manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum yaitu kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses perkuliahan mata kuliah agar dapat berjalan secara efektif. Artinya, manajemen kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahan. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam manajemen kurikulum meliputi pembagian tugas dosen, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian rombongan belajar, menetapkan kegiatan jumlah persentase kehadiran, membuat daftar nilai, menentukan waktu ujian dan sebagainya. Kesemua kegiatan ini ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan permatakuliahan sebagai aktivitas inti di UISU dalam pelaksanaan mutu pendidikan.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan dosen FSI dengan pertanyaan bagaimana pencapaian pembelajaran lulusan (CPL) yang akan menjadi bahan dalam penyusunan RPS. Dalam hal ini beliau menjawab sebagai berikut:

Dalam pemilihan bahan berupa kajian seperti keluasaan materi yang akan diajarkan, kedalaman pembahasan yang akan di pelajari serta tingkatan penguasaan materi yang akan diajarkan. Namun dalam CPL ini ada juga indikasi dari sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus yang akan dicapai oleh mahasiswa. ((wwncr/fsi/ 14 mrt2020)

Dan hasil wawancara diatas dibuktikan dengan adanya beberapa kelengkapan dokumen dari administrasi yang peneliti terima saat melakukan observasi yang hasilnya seperti berikut:

Ini adalah bentuk silabus dan bahan yang akan dijadikan sebagai panduan mennyusun dan merencanakan RPS. Disamping itu akan ditentukan berapa besaran SKS yang akan di ampu pada semesternya. (Asdos/ DR/15mrt2020)

Selain itu kelangsungan proses perkuliahan akan efektif jika gayung bersambut antara dosen dan mahasiswa dalam pemberian mata kuliah selama didalam ruang kelas atau pun diluar ruangan. Saat melakukan obbservasi dan wawancara dan mengkonfirmasi melalui telepon dengan beberapa dosen peneliti menerima adanya yang menjadi kendala juga bagaimana penerapan proses perkuliahan jika dosen melaksanakan perkuliahan melalui tatap muka penuh. Dalam hal ini apakah ada masuk dalam RPS yang disusun dan ditetapkan didalam proses perkulihan. Peneliti melakukan wawancara kepada dosen FSI pertanyaannya adalah bagaimana ketika ada permasalahan terkait dengan proses perkuliahan mahasiswa dan masalah lainnya. Menurut beliau selaku dosen sastra inggris mengatakan bahwa :

Setiap pengambilan mata kuliah pasti selalu ada masalah dan ada juga usaha-usaha dosen untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Jika masalah itu bersifat individu, maka dosen akan mencari solusi dan berkonsultasi dengan kejuruan. Selain itu dosen juga melakukan pemberian langkah langkah untuk pengambilan mata kuliah yang bersifat online ini akan ada beberapa tanggapan mengapa harus melaksanakan kuliah online. Ketidakcukupan jam tatap muka, masalah ruang, jarak dan waktu. Namun ini semua bukan untuk meninmbulkan sifat malas. Namun hal seperti ini biasanya terjadi pada masalah mahasiswa baru yang masih tahapan pemula dalam memahami pengambilan mata kuliah. (tanggal 16 april 2020/fsi/dosen).

Adapun tindakan yang dilakukan oleh dosen adalah sebuah pendekatan. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan dosen berfungsi untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalahnnya. Dalam pelaksanaan proses perkuliahan terkadang masalah muncul, baik itu masalah individu atau kelompok. Disinilah peran seorang dosen untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan memberi arahan atau motivasi agar mahasiswa dapat belajar dengan aktif, dan menjadi proses pengambilan mata kuliah yang kondusif dan bersemangat dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka perencanaan manajamen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan merupakan suatu hal kewajiban dari setiap dosen. Dan dari ini semua dikoordinir dengan baik oleh ketua program studi. Perencanaan majemen kurikulum diperlukan upaya yang sesuai dengan pelaksanaan mutu pendidikan. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ditinjau dari sistem pendidikan, komponen, dimensi, unsur dan kriteria pada tingkat pendidikan yang dimaksud. Sehingga manajemen kurikulum tersebut berjalan dengan baik sebagai salah satu alat dalam organisasi perguruan tinggi. Gambar konsep perencanaan manajemen kurikulum yang peneliti temukan sebagai berikut:

Pencapaian mutu pendidikan adalah perilaku ditentukan oleh perilaku personil yang terlibat didalamnya. Perilaku para praktisi dalam suatu organisasi pendidikan, ditetapkan melalui perangkat aturan, perangkat tugas dan mekanisme yang juga berlaku pada jenjang pendidikan, terutama peraturan yang berlaku atau dengan merujuk pada dasar-dasar hukum yang berlaku. Sebagaimana Simamora dalam jurnal *Amri Yusuf Lubis (2015:17)* mengemukakan bahwa pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif diadakan guna mencapai tujuan. Dengan terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, maka perencanaan itu dapat dikatagorikan sebagai perencanaan yang baik atau berhasil dan jika apa yang telah dirumuskan tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka perencanaan tersebut dapat dikatakan tidak baik atau belum berhasil.

1. **Pelaksanaan manajemem kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan**

Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Sehingga tahap pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan manajemen kurikulum yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi pendidikan, sehingga dapat mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, sumber daya manusia, pengalokasian, jadwal dan waktu kegiatan ditetapkan, demikian juga hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan, seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya. Kegiatan pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pencapaian mutu pendidikan banyak langkah dalam pencapaian mutu pendidikan.

Dari observasi yang dilakukan, salah seorang dosen program studi sastra inggris menuturkan sebagai berikut:

Selama ini kegiatan perkuliahan diawali dengan perencanaan yang diikuti oleh semua dosen serta menggunakan system yang telah ditentukan dalam program perkuliahan, dimana sekelompok dosen akan duduk berdiskusi dan merancang bersama persiapan mengajar. Setelah disepakati bersama sama oleh tim pengembang kurikulum dan telah direncanakan hasil diskusi dari pembahasan bersama diserahkan untuk dapat pengesahan. (Obsv/FSI/)

 Berdasarkan hasil observasi peneliti tersebut bahwa dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam melaksanakan mutu pendidikan di universitas islam sumtera utara adanya saling koordinasi dan konfirmasi yang para dosen lakukan secara bersama-sama. Dimana ruang diskusi sesama dosen saling memberikan masukan sehingga jam tatap mata kuliah terpenuhi sesuai dengan pencapaian SKS. Untuk menambahkan infomasi tersebut peneliti melakukan wawancara yang hasilnya sebagai berikut:

Setiap harinya kami akan memperbaiki diri agar menjadi lebih baik lagi walaupun masih banyak kekurangan tapi kekurangan itu sedikit demi sedikit akan terbenahi bahwasannya cara mempraktekkan kemahasiswa, cara belajar mahasiswa senantiasa diperbaiki. Sedangkan pengembangan Kurikulum mengatakan bahwa, upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan adalah dengan cara adanya RPS bagai dosen, musyawarah dosen sehingga mampu memberikan ilmu kepada mahasiswa dengan salah satunya dengan cara memberikan pembagian tugas pada siswa dengan cara pembagian kelompok belajar.. (wwncr/Kaprodi/14 maret2020)

Dan selanjutnya ditambahkan oleh pengembangan kurikulum hasilnya sebagai berikut:

“Jadi bagaimana strateginya agar tujuan perkuliahan dapat tercapai? Dosen perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi tersebut, misalnya dengan menerapkan kajian dan pendalaman ilmu bidang”(wwncr/Dayat/14 maret2020).

Manajemen kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan proses perkuliahan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jika manajemen kurikulum tidak berjalan dengan baik maka proses perkuliahan di Perguruan Tinggi tersebut akan mengalami hambatan sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui proses perkuliahan juga terkendala. Sebaliknya jika manajemen kurikulum telah ditata dengan baik kondisi program studi akan kondusif untuk pengembangan proses perkuliahan yang bermutu.

Peneliti melakukan wawancara dengan dosen program studi sastra inggris tentang pelaksanaan perkuliahan apa kah sesuai dengan RPS yang di buta. Hasilnya sebagai berikut.

Dalam perkuliahan harus disesuaikan dengan capaian perkuliahan, berapa banyak SKS yang akan dicapai oleh mahasiswa setiap semesternya. Dengan ini dosen akan mempertimbangkannya pada saat penetukan jumlah tata muka. Selain itu pertibangan karakteristik mahasiswa juga akan menentukan strategi perkulaiahan. Dimana pemilihan sumber belajar dan media yang digunakan.(wwcr/Lili/)

 Selain itu informasi pelaksanaan perkuliahan ditambahkan oleh dosen lain yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Bahan kajian yang akan dikuasai oleh dosen adalah dimana mata kuliah harus sesuai dengan rumpun ilmu yang akan diajarkan. Dimana pencapaian perkuliahan juga akan menjadi hal yang dipertimbangkan. Bahan kajian ini adalah berupa apa yang akan dibutuhkan oleh lulusan di masa yang akan datang sesuia dengan kebutuhan pasar. (wwcr/dosen/)

Kegiatan pelaksanaan manajemen kurikulum di UISU dilaksanakan oleh ketua program studi dan pengembang kurikulum dan sebagai pelaksana operasionalnya adalah dosen yang akan mengembangkan kurikulum. Tanggaungjawab menjadi seorang pelaksana melaksanaan manajemen kurikulum di setiap progradengakata lain study di UISU. Lain hal ini peranan dari manajemen kurikulum ini sangat penting maka para pelaksana dituntut memiliki wawasan dan kemampuan dalam bidang tersebut. Mutu Program studi dalam mengembangkan kurikulum dan membuat kajian sehingga dapat disalurkan kepada mahasiswa menjadi prestasi indikator mutu pendidikan tidak terkecuali di UISU.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu dosen melalui telepon bahwa yang saat ini perkuliahan ditiadakan karena mewabahnya virus covid-19 dan hasilnya sebagai berikut:

Jauh saat merencanakan RPS dalam pelaksanaanya dikelas diharapkan pencapaian mutu dapat terlaksanakan. Pelaksanaan manajemen kurikulum untuk kegiatan perkuliahan difungsikan dengan baik. (Wwnc/dosen/lili/ 2april2020)

Pelaksanaan manajemen kurikulum sangat menentukan keberhasilan dan pencapaian mutu pendidikan dalam mewujudkan perkuliahan yang efektif makan dosen akan mempersiapkan seluruh perencanaan dengan baik. Melalui Rencana Pemberajaran Semester (RPS) kurikulum sudah dikembang dan menjadi alur dalam proses perkuliahan. Kegiatan interaksi selama perkuliahan

Manajemen kurikulum yang ada di UISU mempunyai konsep sebagai penentu utama kegiatan mata kuliah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Segala aktivitas mahasiswa mengacu pada kurikulum yang ada dan dikembangkan dalam bentuk RPS. Lain dari hal itu pelaksanaan manajemen kurikulum dalam Penyusunan jadwal yang dilakukan jauh hari sebelum masuk pada semester baru. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan jadwal mata kuliah dimana: 1) Pertimbangan kepada dosen yang bersangkutan tentang pelaksanan rapat penentuan mata kuliah yang akan diampu, 2) Pertimbangan mengingat bahwa UISU memiliki dua kampus yang jaranknya lumayan jauh. Jadi pembagian dosen untuk kelas jauh dan kelas induk harus bisa memaksimalkan kinerja dosen mata kuliah pada satu kampus saja, 3) Pembagian tugas dosen yang dilakukan ketika masa liburan hampir selesai.

Dalam pelaksanaan perkuliahan dipastikan mutu yang akan dikeluarkan setelah mata kuliah dipastikan sehingga tidak terjadi kewalahan mahasiswa dalam menerima materi ujian. Selain itu untuk menghindari kesenjangan sosial antar mahasiswa maka dosen akan memastikan memberikan keadilan dalam pemberian nilai. Penyusunan Rencanaan Pembelajaran semester (RPS) yang dilakukan oleh dosen berdasarkan kurikulum.

1. **Pengevaluasian manajemen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan di UISU**

Evaluasi Kurikulum dalam suatu organisasion pendidikan dituhkan sangat karena yang teramat penting. Sebab demikian curikulum merupakan langkahawal dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Tak lebih juga di perguruan tinggi lainnya seperti UISU.

Sebagai mana hasil wawancara dengan Kaprodi Sastra melalui telepon yang hasilnya sebagai berikut:

Out pun yang dihasilkan dari prosess evaluasi akan ditentukan oleh curriculum dimana efektivitas pelaksanaannya sesuai dengan yang dituhkan Stakeholdeer. Kurikulum itu harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa. Curriculum, perguruan tinggi berdasarkan dengan (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) merupakan seperangkat pengalaman belajar yang dirancang untuk mahasiswa dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Mengingat bahwa UISU merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam memberikan kemampuan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, untuk itu curikulum ini harus dipahami secara intensif oleh semua personel kampus, dosen dan stakeholder yang terkait. (Wwnc/Kaprodi/30 maret 2020)

Dalam evaluasi manajemen kurikulum dapat dilihat dari hasil akhir proses perkuliahan dimana dosen akan membuat penilaian hasil belajar, dosen permasing masing mata kuliah yang diampu akan menggunakan metode penilaian otentik sesuai dengan panduan dari KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Dalam penilaian ini mahasiswa tidak hanya dituntut mnguasai keahlian dalam memberikan prestasi dari bidang akademik saja, tapi juga dari sikap keseharian mahasiswa. Attitude yg diberikan penilaian adalah kehadiran, ketepatapan pengumpulan tugas, pelanggaran disiplin, sikap sosial, *attitude*. Penggunaan tekhhnolologi juga menjadi sarana dalam penilaian hasil belajar, seperti penggunaan *enternet-learning, e-mail* dan media social. Dalam mengevaluasi kegiatan perkuliahan akan direkap dalam jurnal dosen dimana akan di pertanggungjawabkan persemester. Peneliti melakukan wawancara Sebagaimana di jelaskan oleh kaprodi hasilnya sebagai berikut:

Dalam melaksanakann kurikulum tersebut sangat tergantung pada kemampuan ketua program studi untuk yang sudah dirancnag tersebut, maka peran secara aktif dalam pengelolaan manajemen kurikulum dengan adalah memberdayakan. Ini berarti competensy ketua program studi dalam pemberdayaan masyrakat perguruan tinggi perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan secara continue. (Wwncr/kaprodi/3 April 2020)

Namun mahasiswa diwajibkan memenuhi jam tatap muka dengan sudah ketentuan maksudnya adalah mahasiswa diperbolehkan tidak mengikuti perkuliahan sebesarr 30% ketidak hadiran. Untuk itu segala aktivitas perkuliahan harus diikuti. Kegaiatan ini bukan tanpa alasan yang mengharuskan jam tatap muka dengan pemenuhan SKS (Sistem Kredit Semester). Kendala dalam mengadapi hal seperti ini adalah adanya ketidak fokusan antara dosen mencek kehadiran mahasiwa dan sering terjadi kesalahfahaman antara mahasiswa dengan dosen karena kesibukan mahasiswa dalam menyediakan waktu untuk fokus menerima materi.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat peneliti melakukan observasi di ruangan biro dengan beberapa kehadiran dosen didalamnya , dimana mereka menjelaskan bahwa hasilnya sebagai berikut:

Kehadiran mahsiswa akan mempengaruhi jam tatap muka dan begitu juga dengan dosen yang bersangkutan. Biasanya ini akan di berikan tugas tambahan dari dosen untuk mahasiswa dengan membebani jam tatap muka yang tidak penuh. Sehingga terkadang evaluasi terhadap kurikulum yang sudah di kembangkan melalui RPS tidak akan berjalan dengan baik dan tidak terlihat tercapai apa tidak. (OBS/Dos/ 4 April 2020)

Terkait penjelasan peneliti melakukan wawancara dengan dosen Adt yang hasilnya sebagai berikut:

Kendala selama proses perkuliahan ini adalah mahasiswa yang sangat tidak bisa diajak kerjasama, dalam perkuliahan sering dijumpain mahasiswa yang tidak disiplin dari segi waktu sehingga kadang dosen memiliki peraturan sendiri guna mencukupi jam tatap muka. jika dikatakan dengan evaluasi jauh dari kata sempurna karena banyak kendalanya, yang penting pertemuaan tertutupi”.(wwncr/adt/4 april2020)

Pengevaluasian manajemen kurikulum yang dihadapi UISU diterapkannnnya manajemen kurikulum adalah gunna meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada faktor penghambat penerapannya manajemen kurikulum yaitu: Faktor internnya. 1) Faktor sumber daya manusia yang ada di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) baik dosen, pegawai dan mahasiswa. 2) Kesiapan mahasiswa. Faktor - faktor lingkungan yang berpotensi membuat mahasiswa akan memperlambat penyelesaian mata kuliah seperti bekerja, telat pembayaran uang kuliah.

Sebagaimana dijelaskan oleh dosen WW yang melalui wawancara hasilnya sebagai berikut:

Pengevaluasian manajemen kurikulum tersebut sangat tergantung pada kemampuan ketua program studi dan dosen untuk dapat berperan secara aktif dalam pengelolaan mata kuliah dan pemberian target dalam penyelesaian tugas melibatkan kesemua posisi. Iniberartikmpetensi ketua program study dalam pemberdayaan mahasiswa perl mendapat care untuk ditingkatkan secara continue. (wwncr/ww/3April2020)

Hal ini diperjelas oleh dosen Sh sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Kegiatan perkuliahan ini bukan hanya satu orang saja yang terlibat namun banyak orang, dan bahkan yang kita anggap bukan tidak ada kaitannya dengan perkuliahan malah memang mengambil andil. Kegiatan proses perkuliahan sampai memberikan evaluasi bagi mahasiswa bukan dilihat dari apa yang terjadi kesehariannya saja, namun evaluasi ini akan berdampak kepada kelangsungan kurikulum tersebut (wwncr/Sh/3 April 2020)

Untuk itu dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara, evaluasi manajemen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan dimana perencanaan adalah *profile* hal yang pertama untuk membentuk kurikulum yang akan dipecah menjadi mata kuliah yang akan diampu permasing-masing dosen. Sampai ditahap mata kuliah ini makan sidosen akan membuat dalam bentuk RPS (Rencana Pelaksaan Semester) hal ini akan menentukan berapa banyaknya jumlah per SKS (Sistem Kredit Semester) yang akan di capai oleh mahasiswa. Mata kuliah ini adalah dasar dari penentuan rangkaian mata kuliah. Dimana rangkaian mata kuliah ini diberikan kepada dosen yang sesuai dengan bidangnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan Dosen UISU yang sedang berada di rumah saat dijumpai oleh peneliti sedang terlihat siibuk dalam mempersiapkan materi kuliah, media video dan suara yang di tayangkan guna keperluan sewaktu-waktu. Adapun yang menarik adalah ditiadakannya kegiatan perkuliahan sehingga terhambatnya penilaian. Namun tidak sedikit juga mahasiswa bertanya materi perkuliahan yang lalu dengan menggunakan pesan singkat yang menjadinya sebagai alat komunikasi jika ada sanggahan atau pertanyaan dari mahasiswa kepada dosen. Bukan hanya itu dosen tersebut terlihat sangat kebingungan karena terlihat ada kesibukan yang mengharuskan menjeda perkuliahan dan dilanjutkan kembali.

Hasil wawancara dengan Dosen MLN sebagai berikut:

Kegiatan perkuliahan sangat menyita waktu, dari penilaian dan evaluasi otentik yang kita berikan hanya mampu menilai hasil kerja lembaran yang mahasiswa kerjakan, namun kita tidak dapat nilai kesiapan mereka dalam menerima materi kulian yang sudah di persiapkan. Untuk ujian UTS, saya pribadi memberikan beberapa tugas proyek yang dibutuhkan waktu agak lama menyelesaikannya. Dan itu memang tergantung dosen yang mengajar (Wwncr/MLN/5 April 2020).

Dalam proses dan penilaian yang terlibat adalah dosen , mahasiswa dan sumber belajar. Dosen sebagai perencana untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selama perkuliahan dan memastikan berjalan dengan baik. Disamping itu mahasiswa yang menjadi objek untuk menerima perkuliahan yang sudah dipersiapkan dengan matang. Diantara keduanya ada *feedback* atau timbal balik yang akan menemukan satu titik tujuan bersama. Dengan mengguna sumber belajar seperti media internet ataupun buku pegangan akan memberikan dampak meningkatkan kualitas mutu lulusan dan menjadikan mutu pendidikan semakin berkembang. Ditujukan pada akhir pertemuan akan adanya kesimpulan penambahan ilmu pengetahuan dengan target tercapaiannya pertemuan.

1. **Pembahasan penelitian**
	* + 1. **Perencanaan manajemen kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan**

Dimana Perencanaan Manajemen Kurikulum yang telah dijelaskan diatas maka diharuskan kemampuan dosen dalam menyusun dan mengembangkan dalam membuat program tahunan, programe semester, menyusun sillabus, membuat RPS, serta emmberikan ketentuan kriteria ketuntasan disetiap semesternya. Dalam membuat RPSmaka sebaiknya beforre do activity perkuliahan dosen, diperlukannya persiapkan administrasi sebelum activity kuliah sampai pada step evaluasi. Perencanaan manajemen currilum telah disusun Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) khusus dalam pelaksanaan pengembangannya diperbuat oleh dosen dan lembaga yang menjadi *stakeholder* di lingkungan Universitas Islam Sumatera Utara (UISU).

Mata kuliah akan di sepakati melalui pertemuan dengan ketua program studi. Hal ini sesuai dengan pedoman pengembangan silabus KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dimana akan dikembangkan oleh dosen dengan oleh cara; 1) Disusun sendiri oleh dosen dimana dosen mampu mengenali sifat, karakteristik, kondisi ruangan dan lingkngan secara mandiri oleh dosen yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik, 2) jika dosen yang mengampu mata kuliah belum dapat melaksanakan mpengembangan silabus secara mandiri, maka pihak universitas dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok dosen dalam mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh universitas 3) Dosen yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan dosen yang mamapu memberikan kemampuan dalam menyusun RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan silabus. Perencanaan manajemen kurikulum itu sendiri, merupakan upaya yang dilakukan dosen untuk merumuskan tujuan dan sasaran tingkat serta mutu pendidikan dan *output* lulusannya. Untuk mencapai mutu pendidikan perlu adanya suatu sistem yang mengatur dalam pengelolaan manajemen kurikulum yang dijadikan pedoman dalam rangka menjamin mutu dan tercapainya tujuan.

 Untuk itu perencanaan manajemen kurikulum, merupakan upaya untuk mendesign pola yang ingin dicapai serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dalam terlaksana melalui design yanhg sudang dimatangkan maka rencana kegiatanactivity sesuaidengan ketentuan curriculum yang berlaku.. diharapkan perencanaan tersebut adalahhh langkah awal dari suatu activitasperkuliahan, berkaitan denganhal trsbt, satu dilakukan dosen adalah menelaah kurikulum dengan menyusun silabus, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kesesuaian anara kurikulum yang berlaku dengan kondisi, waktu dan perkembangan mahasiswa.

Untuk dapat menyusun perencanaan manajemen kurikulum yang baik dosen harus aktif dalam mengembangkan kemampuan baik melalui diskusi dengan teman sejawat, melalui latihan, pengendalian atau pun kegiatan lainnya. Dimana yang bersangkutan mempunyai sifat yang dinamis terhadap perkembangan dunia pendidikan, hal ini sesuai dengan pendapat *Irawan (2001:23)* menyatakan bahwa tenaga pendidik merupakan sumber insane yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Peran dosen haruslah dinamis, sehingga dosen dituntut untuk mengembangkan diri secara professional, karena dosen mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

* + - 1. **Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam pelasaksanaan mutu pendidikan**

Pelaksanaan manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) merupakan wujud kegiatan yang telah dilaksanakan selama kegiaatan perencanaan, sehingga dibutuhkannya operasional Serta kemampuan untuk mengembangkan currilum kedalam hal-hal yang lebih bersifat aktivitas. Keberadaan tempat yang dapat memaksimalkan peran dosen dalam arrange dan mengembangkan currilculum sesuai dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang ditetapkan oleh pemerintah. Melalui diskusi antara dosen dengan yang linnya dalam mengampu mata kuliah ini akan lebih mudah mendiskusikan dan menyusun perencanaan, serta pengembangan kurikulum di UISU fokusnya diperencanaan serta berkaitan dengan peningkatan prosesss perkuliahan mengajar di ruangan Ditiadakannya keberadaan perkuliahan saat ini memang sangat menyulitkan para dosen yang harus bekerja lebih giat atau meluangkan waktu banyak dalam mempersipakn segala bentuk media dna administrasi, dari kesemua itu dilakukan juga perencanaan yang matang. Dalam pelaksanaan manajemen ini adalah capaian pembelajaran, strategi pembelajaran dan proses sampai kepada penelitian. Menurut *As`ari (2002:22)* mengatakan dan menjelaskan dimana Organisasi merupakan sistem yang menghubungkan sumber daya untuk mencapai tujuan dan merupakan perangkat sosial atau tekhnologi yang terdiri dari sumber daya manusia, modal dan berbagai sumber daya fisik dan non fisik. Pelaksanaan manajemen kurikulum meliputi pengembangan silabus dan menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan RPS (Rencana Pelaksanaan Semester).

* + - 1. **Evalusi manajemen kurikulum dalam pelaksana mutu pendidikan**

Salah satu rumusan mengenai evaluasi menyatakan bahwa evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Oemar Hamalik, (2007:90) Dalam rumusan itu terdapat tiga faktor utama, yakni (1) pertimbangan. *(judgment*), (2) deskripsi obyek penelitian, (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. a. Relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan-tujuan evaluasi dan tujuan-tujuan program/kurikulum. Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan dengan hasil evaluasi. Pertimbangan membutuhkan informasi yang akurat dan relevan serta dapat dipercaya. Deskripsi obyek penelitian adalah perubahan perilaku sebagai suatu produk suatu sistem. Perilaku harus dijelaskan, dirinci dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur. Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan adalah ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam menilai suatu obyek. Kriteria penilaian harus relevan dengan kriteria keberhasilan, sedangkan kriteria keberhasilan harus dilihat dalam hubungannya dengan sasaran program/kurikulum. Untuk menindaklanjuti hasil evaluasi kurikulum yang ada di UISU dibutuhkannya sikapkonsisten.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Bagian perencanaan terlihat dari kesiapan dosen dalam menyediakan waktu khusu untuk membuat mata kukiah dengan capaian jumlahSKS semserter. Selain itu dosen memiliki mampu memprediksi kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan mata kuliah per semesternya. Perencanaan pembuatan kurikulum sastra inggris sejalan dengan *output* yang akan dihasilkan oleh prodi sastra inggris.
3. Dalam pelaksanaan mencapai kurikulum yang di realisasikan dalamproses perkuliahan, para dosen akan menyesuaikan jam tatap muka dengan apa yang akan dicapai oleh mahasiswa di akhir perkuliahan, pembuatan RPS, memberikan ruang gerak tersendiri kepada dosen dalam memberikan mata kuliaha,, pemilihan media yg tepat untuk membantu mahasiswa cepat memahami materi dengan tepat. Selain itu dosen mampu merealsasikan. keseluruhan jumlah SKS dengan menyesuaikan jumlah kehadiran mahasiswa.
4. Untuk menindak lanjuti kegiatan yang dlsudah dilaksakan selama proses perkuliahan, seluruh kegiatan akan di evaluasi atau tindak lanjuti pelaksanaannya.Pengevaluasian tersebut bukan untuk memberikan penilaian saja namun memberikan hal positif seperti menanggulangi permsalahan yang ada jika terjadi kesalahan di prodi sastra inggris. Pengevaluasian tersebut juga untuk memberikan kebebasan kepada dosen. Untuk berkarya lebik dan bijak dalam memberlakukan dan menerapkan kebijakan selama proses permatakuliahan

73

1. **Saran**

Sehubungan dengan hasil kesimpulan diatas maka sebagaimana dijelaskan diatas, maka penelitian memberi saran sebagai berikut:

* 1. Kepada Kaprodi dan dosen di lingkungan UISU umumnya diharapkan memberikan peningkatan kompetensi dan menambah wawasan dalam perencanaan manajemen kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Apalagi Universitas saat ini diberikan leluasa untuk menyusun kurikulumsendiri sesuai dengan standar nasional pendidikan dan sesuai dengan kondisi pengembangan universiti itu sendiri.
	2. Kepada dosen agar respek terhadp masa sulit dalam perkuliahan dan lulusan *output* mahasiswa, Dan banyaknya melakukan penelitian dalam mutu lulusan melalui penelitian jurnal atau pun artikel yang dapat meningkatkan kemampuan dosen dalam pelaksanaan manajemen kurikulum.
	3. Teruntuk Perguruan Tinggi yang memiliki LPTK, dapat didorong meningkatkan mutu lulusan dengan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajarannya, sehingga dapat meningatkan mutu pendidikan ke depan yang berkualiti

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul, Cholik. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Ombak

Abdul Manab, 2013. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, Jakarta: Kalimedia.

Alwi, Hasan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: balai pustaka

Amrullah, 2015. Pengantar manajemen fungsi-proses-pengendalian. Jakarta: Mitra Wacana Media

Amri Yusuf Lubis, 2015. PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM PADA SMA NEGERI 1 BUENGCALA KABUPATEN ACEH BESAR. Diakses pada tanggal 16 Maret 2020

Anwar, Idhoci, 2013, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Baharuddin, 2011. “*Pendidikan Gratis dan Kualitas Pembelajaran*. *Jurnal Administrasi Publik”, Volume 8 (1) Juni 2011 ISSN 2088-527X (Print) ISSN 2548-7787 (Online)*

Bambang Indriyanto, 2012, PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI INTERVENSI KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN,diakses tanggal 26 februari 2020 (<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/100/97>)

Basu, Swastha, &Irawan, 2001, Manajemen Pemasaran Modern, Liberty. Yogyakarta

Dakir, 2010. *Perencanaan* dan pengembangan kurikulum. Jakarta:Rineka cipta

E. Mulyasa, 2019*. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* . Jakarta: Bumi Aksara

Fattah, Nanang, 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan,* PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, 2012, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: PT. Rosda Karya

Hamalik, Oemar, 2014,*Evaluasi Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

75

John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI

Lukman Ali, 1995. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Cet. Ke-4

Moelong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Moelong, J Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandun: RemajaRosdakarya

Mulyasa, E, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muslich, Mansur, 2014. *KTSP dan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Cet- Jakarta: Bumi Aksara,

Mardia, 2014, PERAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KOMPETENSI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PTAI, diakses tanggal 26 februari 2020 (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/527>)

Nana sudjana, 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah.* Bandung: PT. sinar baru

M.N. Nasution, 2004. *Manajemen Mutu terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Qomar, Mujamil, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam.*  Jakarta.: Airlangga

Ramayulis, H, 2012*. Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Rosyada, Dede, 2013, *Pradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Cet-III, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group

Rusman. 2009. *Manajemen kurikulum.* Jakarta: PT. Grafindo

Sardiman, S. Arief, 2011, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,* Jakarta: PT. Rajawali Pers

Stoner, James AF. 1995. *Manajemen.*Jakarta:Erlangga

Sugiyono, 2005. *Memahami penelitian kualitatif.* Bandung: Cv. Alfabeta

Sinde Meysin, 2009. Konsep Dasar Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan, diakses dari http://sindemeysin.blogspot.com, pada hari kamis 7 april 2020

Suratni, Musa Hubeis, Iman Santoso, 2014, PENGARUH MOTIVASI, SIKAP DOSEN TERHADAP KINERJA DOSEN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor) diakses tanggal 26 februari 2020 (<https://www.e-jurnal.com/2016/03/pengaruh-motivasi-sikap-dosen-terhadap.html>)

Zamroni, 2013. *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah.* Yogyakarta: Ombak

<http://syamsuddincoy.blogspot.com/2012/02/manjemen-kurikulum.html> diakses pada tanggal 16 maret 2020

**Lampiran 1**

**Pedoman wawancara ketua program studi**

* 1. Apakah Universitas Islam Sumatera Utara menyusun Kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan setiap tahun ajaran baru?
	2. Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimanakah persiapannya?
	3. Apakah harapan Universitas Islam Sumatera Utara dengan melaksanakan kurikulum?
	4. Bagaimanakah cara yang dilakukan program studi dalam pengintegrasian kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan ?
	5. Bagaimanakah cara pengembangan kurikulum UISU dalam pelaksanaan Mutu Pendidikan ?
	6. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum dalam pelaksanaan Mutu pendidikan di UISU?
	7. Apakah masukan-masukan (termasuk masukan dari dosen) dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum?
	8. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa?
	9. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan di UISU?
	10. Apakah dalam pengembangan kurikulum dilakukan bersama-sama?

78

* 1. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja?
	2. Dalam pelaksanaan kurikulum KKNII, bagaimanakah cara pengimplementasiannya terkait matakuliah di kelas?
	3. Bagaimanakah kesiapan dosen dalam mengimplementasikan kurikulum KKNI dalam pelaksanaan mutu?
	4. Bagaimana kesiapan dosen dalam mempersiapkan Silabus dan RPS sebelum proses mata kuliah?
	5. Bagaimanakah interaksi dosen dengan mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?
	6. Bagaimanakah kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan mata kuliah?
	7. Menurut anda, apakah dengan adanya program KKNI mampu mengotimalkan proses mata kuliah?
	8. Apakah ada kendala yang dirasakan dosen dalam pelaksanaan kurikulumI?
	9. Apakah anda sebagai Ketua Prodi menginstruksikan suatu hal dalam pelaksanaanmata kuliah baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan juga evaluasi perkuliahan?
	10. Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan program studi mengenai kurikulum yang dilaksanakan?
	11. Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan proses perkuliahan?
	12. Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?
	13. Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi dosen dalam pencapain mutu pendidikan?
	14. Adakah hambatan yang dialami pelaksanaan kurikulum?

**Lampiran 2**

**Pedoman wawancara Dosen Mata kuliah**

* 1. Apakah sebelum mengajar anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?
	2. Kapan program remidi dan pengayaan dilakukan? Apa yang diketahui tentang silabus?
	3. Apakah anda membuat silabus sendiri atau hanya mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi program studi?
	4. Apakah manfaat dari silabus yang bapak buat?
	5. Apakah anda menemui hambatan dalam pembuatan silabus? Dan bagaimana solusinya?
	6. Apakah yang anda ketahui tentang RPSP?
	7. Apakah RPS yang anda buat sesuai dengan KKNI?
	8. Bagaimanakah anda memasukan unsur dari kurikulum mataeri mata kuliah RPS yang anda buat?
	9. Bagaimana cara anda memadukan materi mata kuliah dari kurikulum ke dalam RPS yang anda buat?
	10. Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPS? Bagaimana Solusinya?
	11. Apa yang anda lakukan di awal kegiatan perkuliahan?
	12. Metode apa yang anda gunakan dalam perkuliahan?
	13. Apa Buku Pegangan yang digunakan?
	14. Media apa yang anda gunakan dalam kegiatan perkuliahan?
	15. Apa yang anda lakukan dalam kegiatan akhir perkuliahan
	16. Model Penilaian apa yang anda gunakan dalam perkuliahan?
	17. Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan mahasiswa?
	18. Selain itu apakah anda memberikan tugas-tugas, remidi dan pengayaan?
	19. Apakah anda menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya?
	20. Kapan anda melakukan penilaian?

**Lampiran 3**

**PEDOMAN OBSEVASI,**

**DOKUMENTASI DAN WAWANCARA**

1. **Observasi lapangan**

Observasi lapangan dilakukan untuk melihat dari dekat hal-hal berkenaan dengan:

1. Lokasi
2. Sarana prasarana
3. Keadaan dosen saat dirumah
4. **Wawancara**

Wawancara yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi adalah terhadap

1. Kaprodi Sastra Inggris
2. Dosen
3. **Dokumentasi yang diterima dari pihak tata usaha (**Biro**) adalah sebagai berikut**
4. Prfle
5. SO
6. Vs & Ms
7. Tjn
8. SP
9. **Pengkodean**
10. Ketua program studi = Kaprodi
11. Dosen = Dos
12. Peneliti = P
13. Wilda wani = WW
14. Aditia = ADT
15. Dhia Octaviani = DO
16. Sheila Fitriani = SF
17. Metri LITna = MLN
18. Observasi = OBS
19. DosFSI = Dosen Fakultas Sastra Inggris

**Lampiran 4**

**Lampiran Observasi**

**FORM : OBS/01/UISU**

Kode : OBS/RKPS/01

Nama perguruan tinggi : Universitas Islam Sumatera Utara

Observeser : Amna Apriany Delima Batubara

Tempat : Ruang Ketua Program Studi

Tanggal : 30 Maret 2020

OBS : Keadaan Universitas Islam Sumatera Utara saat ini

terbilang sangat sepi tidak ditemukan adanya kegiatan perkuliahan. Di tengah wabah pandemik ini kegiatan perkuliahaan daring juga ditiadakan, namun hari ini peneliti adakan janji dengan ketua program studi. Berharap hari ini ada setelah beberapa kali gagal untuk berjumpa. Ada nya beberapa pegawai yang sedang sibuk mempersiapkan kelengkapan, peneliti menjumpai dan menanyakan keberadaan ketua program studi. Peneliti berjalan menuju ke arah ruangan dan terdapat beliau sesuai dengan janji yang sudah disepakati.

**FORM : OBS/02/UISU**

Kode : OBS/RKPS/02

Nama perguruan tinggi : Universitas Islam Sumatera Utara

Observeser : Amna Apriany Delima Batubara

Tempat : Rumah Kaprodi

Tanggal : 10 April 2020

OBS : Kebetulan saat ini adalah dimana kondisi memang

tidak memungkinkan pertemuan diluar rumah, karena mengharuskan *stay at home*. Peneliti berusaha mengadakan perjanjian dengan ketua program studi. Dan pertemuannya dilakukan dirumah pribadi. Untuk melanjutka wawancarayang sebelumnya di laksanakan di UISU

**FORM : OBS/03/UISU**

Nama perguruan tinggi :Universitas Islam Sumatera Utara

Observeser : Amna Apriany Delima Batubara

Tempat : Rumah Pribadi Dosen

Tanggal : 4 April 2020

OBS : Keberadaan dosen di Universitas Islam Sumatera

Utara saat ini bekerja lewat rumah yang sebelumnya bekerja normal di kampus.

**FORM : OBS/04/UISU**

Kode : Wwncr/DOS/01

Nama perguruan tinggi : Universitas Islam Sumatera Utara

Observeser : Amna Apriany Delima Batubara

Tempat : UISU ruangan dosen

Tanggal : 30 April 2020

Obs : Terlihat beberapa ada kesibukan oleh Ketua

program studi yang mesih terbengkalai. Peneliti melihat ada beberapa dosen yang duduk menjaga jarak karena status covud. Mereka terlihat membicarakan kelanjutan dan kesiapan para dosen dalam menghadapi daring. Hal ini disampaikan oleh sekretaris yang menyampaikan kepada peneliti untuk bersabar menunggu

**Lampiran 5**

**Hasil Wawancara Ketua Program Studi**

Nama perguruan tinggi : Universitas Islam Sumatera Utara

Observeser : Amna Apriany Delima Batubara

Tempat : Ruang Ketua Program Studi

Tanggal : 30 Maret 2020

Kode : Wncr/RKPS/01

P : Apakah UISU menyusun Kurikulum dalam

pelaksanaan mutu pendidikan setiap tahun ajaran baru?

Kaprodi : Ya, kegiatan ini selalu kita laksanakan untuk

mencapai *output* lulusan yang berkualitas, serta pencapaian dari tujuan program study kita. Khsusnya di sastra inggris.

P : Apakah selama ini penyusunan kurikulum

direncanakan terlebih dahulu? Bagaimanakah persiapannya?

Kaprodi : Ya, terencana dengan baik, awalnya

sebelum pembagian mata kuliah kepada dosen-dosen, rapat dan musyawarah adalah rutinitas untuk menentukannya. Kita menyesuaikan dosen sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Patokannya adalah KKNI yang dikeluarkan pemerintah dan mengembangkannya dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan stakeholder. sastra inggris sendiri adalah suatu jurusan yang semakin lama semakn mengalami perkembangan kurikulum. Dan kami serta dosen membutuhkan update untuk menyesuaikannya sehingga lahirlah mata kuliah. Dan dikembangkan menjadi Rencana pembelajaran Semester.

P : Apakah harapan Universitas Islam Sumatera

Utara dengan melaksanakan kurikulum?

Kaprodi : Pencapaian dari visi dan misi serta tujuan

dari program studi masing-masing

P : Bagaimanakah cara yang dilakukan

Program Studi dalam pengintegrasian kurikulum KKNI kurikulum dalam pelaksanaan mutu pendidikan ?

Kaprodi Pengembangan dan pengintegrasian

kurikulum program studi bahasa inggirs pada dasarnya terjadi sepanjang program studi sastra inggris masih ada. Dalam praktiknya, peninjauan dan pengembangan kurikulum secara berkala dilakukan antara 4-5 tahun sekali dna ini akan terlihat mutu pendidikan tercapai apa tidak. Namun juga ada pandangan lain bahwa pemutakhiran kurikulum dapat dilakukan jika kondisi menghendaki adanya perubahan yang disebabkan kebutuhan masyarakat yang harus dilayani oleh program studi sastra inggris atau adanya krisis kepercayaan terhadap mutu lulusan sastra inggris. Untuk itu dalam pencapaian mutu pendidikan disesuaikan dengan stake holder.

P : Bagaimanakah cara pengembangan

kurikulum UISU dalam pelaksanaan Mutu Pendidikan ?

Kaprodi : Kita tahu perkembangan pendidikan begitu

pesat dan hampir Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik dan murah. Auntuk itu UISU harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga perguruan tinggi lainnya. Selaian dari andil para dosen dan semua yang terkait untuk pencapaian program studi ada beberapa hal yang mendasar adalah dukungan dari pemerintah, Kepemimpinan Ktua program studi, Kinerja dosen yang baik,

P : Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan

dalam pembuatan kurikulum dalam pelaksanaan Mutu pendidikan di UISU?

Kaprodi Peningkatan mutu pendidikan diarahkan

untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi SDM. Pembuatan kurikulum program sastra inggris didasarkan dan disesuaikan dengan kebutuhan stake holder. Dalam pelaksanaan kurikulum mengacu pada silabus dan RPS yang telah dirancang awal ajaran melalui workshop. Selainitu juga melaksanakan program ujian sertifikat toefel bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikannya. Evaluasi kurikulum program unggulan dilaksanakan dalam bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Semua evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan mahasiswa.

P : Apakah masukan-masukan (termasuk

masukan dari dosen) dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum?

Kaprodi : Ya, karena keputusan dna kesepakan

bersama diperlukan. Tetapi hal ini tidka berlarut juga

P : Apakah kurikulum yang disusun

disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa?

Kaprodi : Disesuaikan bukan berarti tidka mengikuti

KKNI lebih tepatnya adalah sesuaikan dengan stake holder.

P : Apakah dalam penyusunan kurikulum

disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan di UISU?

Kaprodi : Tentu juga hal ini di sesuaikan juga. Dalam

penyusunan kurikulum smapai dengan RPS, dosen mengembangkannya sehingga muda terserap oleh mahasiswa.

**FORM : Wncr/02/UISU**

Kode : Wwncr/RKPS/02

Nama perguruan tinggi : Universitas Islam Sumatera Utara

Observeser : Amna Apriany Delima Batubara

Tempat : Rumah Kaprodi

Tanggal : 10 April 2020

P : Apakah dalam perencanaan kurikulum

melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja?

Kaprodi : Terkait dengan siapa saja mengembangkan

dan memusywarahkan pengembangan kurikulum ini adalah mereka yang memang dibuthkan dibidangnya. Ada dosen, saya sendiri dan stake holder

P : Dalam pelaksanaan kurikulum KKNII,

bagaimanakah cara pengimplementasiannya terkait matakuliah di kelas?

Kaprodi : Penerapan sistem bagaimana proses

perkuliahan di terapka itu tergantung dosen. Biasanya kebanyakan menggunakan media, e learning atau pun pembelajaran diluar kelas. e-learning menjadi pusat perhatian khususnya dalam proses perkuliahan dan menjadi salah satu media mudah untuk dapat di jadikan pedoman oleh mahasiswa. Penerapannya didalam kelas akan adanya pembahsan sebelum melanjut pertemuan berikutnya.

P : Bagaimanakah kesiapan dosen dalam

mengimplementasikan kurikulum KKNI dalam pelaksanaan mutu?

Kaprodi : Dalam pemberian nilai dan melakukan

evaluasi terhadap mahasiswa. Serta out put lulusan sastra inggris

P : Bagaimana kesiapan dosen dalam

mempersiapkan Silabus dan RPS sebelum proses mata kuliah?

Kaprodi : terlihat dari rencana pembelajaran semester

yang selalu dipersiapkan oleh dosen dan menerapkannya di dalam kelas

P : Bagaimanakah interaksi dosen dengan

mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Kaprodi : Hal ini menjadi permasalahan pribadi antara

dosen dengan mahasiwa. Selagi tidak menyalahi aturan yang berlakau di program sastra inggris ini maka sah sah saja kedekatan yang terjalin seperti apa.

P : Bagaimanakah kesesuaian kurikulum

dengan kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan mata kuliah?

Kaprodi : Dilihat dari perkembangan dan diseseaikan

kebutuhan saat ini

P : Menurut anda, apakah dengan adanya

program KKNI mampu mengotimalkan proses mata kuliah?

Kaprodi : Tentu saja, KKNI kita kembangkan sampai

dapat di transfer kepada mahasiswa dan dicerna dengan baik

P : Apakah ada kendala yang dirasakan dosen

dalam pelaksanaan kurikulum ?

Kaprodi : Tidak sesuai dengan yang diharpakn itu

banyak, terkadang mahasiswa yang tidak hadir lebih banyak dari yang hadir ini merupakan kendalanya, ketidak mampuan dosen mendekatkan diri kepada mahasiswa. Hal ini dirasa perlu karena dosen bukan hanya seseorang yang mengajar namun orang yang berperan penuh selama proses perkuliahan.

P : Apakah anda sebagai Ketua Prodi

menginstruksikan suatu hal dalam pelaksanaan mata kuliah baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan juga evaluasi perkuliahan?

Kaprodi : Ya tentu saja mulai sebelum RPS terbentuk,

kelengkapan dari SDM dosen yang sesuai dengan mata kuliah, KKNI yang merupakan kurikulum pegangan sampai dengan evaluasi terhadap permasing-masing mata kuliah

P : Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang

dilakukan program studi mengenai kurikulum yang dilaksanakan?

Kaprodi : Terlihat dari mutu lulusan

P : Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum

yang digunakan selama pelaksanaan proses perkuliahan?

Kaprodi : Dosen yang melaksanakan setelah nilai

dapat direkap dan dijadikan grafik berdasrkan nilai tiap hail ujian akhir

P : Bagaimanakah tindak lanjut dari

pelaksanaan evaluasi kurikulum?

Kaprodi : Tindak lanjut ini tergantung kepada

permasing-masing dosen jika ini dievaluasi kembali pacapaian mahasiswa maka akan dilaksanakan pengkajian kembali

P : Apakah hasil evaluasi kurikulum

bermanfaat bagi dosen dalam pencapain mutu pendidikan?

P : Adakah hambatan yang dialami pelaksanaan

kurikulum?

Kaprodi : Keinginan untuk belajar setiap orang

berbeda beda, yang menjadi kendala adalah kurikulum itu sudah baik yang tidak baik adalah bagaimana penyampaian kurikulum tersebut menjadi lebih ringan diserap mahasiswa maka diperbuatkan RPS agar menjadi daya tarik. Dan dikemas oleh dosen yang bersangkutan.

**Hasil Wawancara Dosen**

Kode : Wwncr/DOS/03

Nama perguruan tinggi : Universitas Islam Sumatera Utara

Observeser : Amna Apriany Delima Batubara

Tempat : Rumah Pribadi Dosen

Tanggal : 4 April 2020

P : Apakah sebelum mengajar anda mempersiapkan

RPS yang sesuai dengan kurikulum?

DOS : Ya saya mengerjakan RPS sebagai alur dalam

mengajar

P : Kapan program remidi dan pengayaan dilakukan?

Apa yang diketahui tentang silabus?

DOS : Kalau untuk remedial itu tak ada Cuma istilahnya

Adalah ujian susulan atau mengualang pada semester dimana ketidak cukupan nilai pada semester tertentu

P : Apakah anda membuat silabus sendiri atau hanya

mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi program studi?

DOS : Untuk ini ada beberapa yang memang dikuti dari

kememntrian tepatnya. Seperti rujukan, sumber, pengembangan kurikulum hingga menjadi RPS

P : Apakah manfaat dari silabus dan RPS yang Saudara

buat?

DOS : Kegiatan perkuliahan akan lebih baik

P : Apakah anda menemui hambatan dalam pembuatan

silabus? Dan bagaimana solusinya?

DOS : Ya, sebahagian lah karena menyesuaikan waktu

dengan apa yang sudah direncanakan itu terkadang tidak sesuai

P : Apakah yang anda ketahui tentang RPS ?

Dos : RPS ini kan seperti konsep yang aka kita jalankan

dimana kita sedang bertarung di lapangan. Pencapaiannya yang kita buat dalam RPS itu tergantung dengan apa yang terjadi selama proses perkuliahan

P : Bagaimanakah anda memasukan unsur dari

kurikulum materi mata kuliah RPS yang anda buat sehingga mutu pendidikan tercapai?

Dos : kita pelajarai dulu sebelum menentukan materi yang

kita gunakan di RPS. Pemilihan media, metode sampai dengan pemberian evaluasi kepada mahasiswa adalah hal yang mendasar sebelum penentuan dan pembuatan RPS.

**FORM : Wncr/04/UISU**

Kode : Wwncr/DOS/01

Nama perguruan tinggi : Universitas Islam Sumatera Utara

Observeser : Amna Apriany Delima Batubara

Tempat : Rumah Pribadi Dosen

Tanggal : 19 April 2020

P : Bagaimana cara anda memadukan materi mata

kuliah dari kurikulum ke dalam RPS yang anda buat?

Dos : Dikaitakan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti

halnya program studi sastra inggris saat ini sudah banyak peminatnya namun dilapangan kebanyak mereka tidak mampu mengajar atau menyampaikan apa yang mereka tahu. Untuk itu hal perlu ditanamkan pertama kali adalah kepercayaan diri mereka terhadap yang ditahunya.

P : Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPS?

Bagaimana Solusinya?

Dos : Hambatan selalu ada kalau solusi kita padukan

dengan jam masuk kita. Kalau tidak sesuai nanti diadakan kuis untuk memenuhi jam tatap muka

P : Apa yang anda lakukan di awal kegiatan

perkuliahan?

Dos : Hal ini biasanya sangat sensitif bagi dosen atau pun

mahasiswa. Diawal kuliah diharapakan adanya perkenalan yang akan membangun ikatan emosional dosen dengan mahasiswa. Serta memberikan tata cara atau gambaran tentang program studi yang mereka pilih

P : Metode apa yang anda gunakan dalam perkuliahan?

Apa Buku Pegangan yang digunakan?

Dos : Bicara soal buku pegangan yang digunakan semua

buku bisa dijadikan rujukan degan cattan mengarah kepada mata kuliah yang di ajarkan. Dan media yang digunakan juga seperti elearning dan project juga dapat digunakan

P : Media apa yang anda gunakan dalam kegiatan

perkuliahan?

Dos : Tergantung dengan mata kuliah ada yang memang

tidak membutuhkan media seperi ujian namun kebanyakan media elearning, video dan sebagainya

P: : Apa yang anda lakukan dalam kegiatan akhir

perkuliahan?

Dose : Evaluasi yang sya gunaka khususnya adalah quis

dimana quis ini dapat dijadikan nilai tambah

P : Model Penilaian apa yang anda gunakan dalam

perkuliahan?

Dos : Kehadiran mahasiswa 40 %, tugas 30% nilai ujian

20% selama mengikuti perkulian contohnya respon dan aktivnya mengikuti perkuliahan

**FORM : OBS/05/UISU**

Kode : Wwncr/DOS/01

Nama perguruan tinggi :Universitas Islam Sumatera Utara

Observeser : Amna Apriany Delima Batubara

Tempat : Rumah Pribadi Dosen

Tanggal : 23 April 2020

P : Apakah model penilaian berbasis kelas, model test

berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan mahasiswa?

Dos : Ya itu semua ada nilaianya

P : Selain itu apakah anda memberikan tugas-tugas,

remedial dan pengayaan?

Dos : Tugas kelompok dan inividu selalu saya berikan

sebagai bahan acuan jika nilai tidak mencukupi

P : Apakah anda menemui hambatan dalam penilaian?

Bagaimana solusinya?

Dos : Ada hambatan jika mahasiswa menganggap sepele

dengan mata kuliah yan diberikan namun nilai tidak dapat mencukup. Dan solusinya mahasiswa akan mengulang disemeter berikutnya

P : Kapan anda melalukan penilaian dalam mencapai

mutu pendidikan?

Dos : Pada waktu Ujian akhir semester hasilnay akan

diperoleh dan kita buat grafik pencapaian agar terliah capai atau tidak kurikulumnya.

**Lampiran 5**

**Dokumentasi**

**FORM : DOK/01/UISU**

Kode : Dok/SO/01

Nama perguruan tinggi : Universitas Islam Sumatera Utara

Observeser : Amna Apriany Delima Batubara

Tanggal : 30April 2020

****

*Sumber: dokumentasi pribadi peneliti*

 Kegiatan hari ini dimana peneliti sedang menunggu kaprodi sastra inggris untuk melakukan wawancara. Agenda yang lainnya adalah melengkapi data profile UISU

****

****

*Sumber: dokumentasi pribadi peneliti*

Peneliti saat setelah melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa dosen prodi sastra inggris diruang dosen dosen.

*Sumber dokumentasi pribadi peneliti*

*sumber googledokumentasi*